

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Israel merupakan umat pilihan Allah. Namun kenyataannya bangsa Israel tidak hidup sesuai perintah Allah. Kerap kali mereka berlaku menyimpang dan melakukan hal yang jahat dimata Tuhan. Tidak heran apabila bangsa Israel mendapat julukan tegar tengkuk. Kejahatan atau penyimpangan sudah terjadi sejak manusia diusir dari taman Eden hingga sekarang ini. Salah satu penyimpangan bangsa Israel terjadi pada masa pelayanan nabi Mikha. Nabi Mikha melihat begitu banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh bangsa Israel. Nampaknya, kejahatan tersebut terjadi di seluruh pelosok negeri hingga tidak ada orang baik ditemukan di bangsa Israel. Mikha mengecam beberapa hal yang dilakukan oleh bangsa Israel pada waktu itu. Dapat dilihat di dalam Mikha 7:1-6, ada begitu banyak contoh perilaku kejahatan yang dilakukan oleh bangsa Israel, seperti hakim yang dapat disuap (ay. 3), memberi putusan sekehendaknya dan hukum diputar balikkan (ay. 3), anak laki-laki menghina ayahnya (ay. 6), anak perempuan melawan ibunya (ay. 6), menantu perempuan melawan ibu mertuanya (ay. 6). Perilaku kejahatan tersebut berdampak pada musnahnya orang baik dan orang jujur di Israel, mereka semua telah hilang dan hanya tersisa orang-orang jahat dan kejam saja.

Perilaku kejahatan merupakan suatu hereditas atau bawaan sejak lahir. Gerson W. Bawengan menjelaskan kejahatan adalah suatu pelanggaran norma-norma keagamaan, kebiasaan, kesusilaan dan norma yang berasal dari adat istiadat yang mendapat reaksi berupa hukuman.¹ Suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai kejahatan adalah bahwa perbuatan tersebut melanggar atau bertentangan dengan peraturan yang ada. Dewasa ini, kejahatan yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat di dunia. Tindakan kejahatan dapat dilakukan oleh siapapun juga, wanita maupun pria dan dapat berlangsung pada usia anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Setiap aktivitas manusia dapat menjadi objek kejahatan baik politik, sosial, dan ekonomi. Dapat dikatakan ketika seseorang melakukan kejahatan seperti pembunuhan, pencurian, dan sebagainya, itu terjadi karena ada beberapa faktor yaitu tertekan oleh situasi sehingga muncul motivasi untuk melakukan kejahatan dan faktor moralitas yang rendah. Kejahatan merupakan ancaman nyata terhadap norma-norma sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dijelaskan bahwa tingkat kejahatan di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 247.218 kasus.² Perilaku kejahatan di lingkungan masyarakat sudah semakin memprihatinkan seperti kian banyaknya kasus kekerasan terhadap anak, pemerkosaan, perdagangan perempuan, dan seks bebas.³ Situasi ini sudah menjadi

¹Abdul Wahid dan Muhammad Irfan, *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 26

²Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *Statistik Kriminal 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), 9

³Ngendam Sembiring, "Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja", *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (2018) : 23

semacam “ciri khas kultur abad ke 20”.⁴ Ada beberapa kasus kejahatan yang terjadi di Indonesia, antara lain: 1) Polisi telah menetapkan seorang pemuda berinisial RS (23) yang membunuh ibu kandungnya di sebuah rumah kos di Cilacap, Jawa Tengah.⁵ 2) Seorang remaja berinisial IK (15) ditangkap Polresta Mataram. Remaja ini dikenal sebagai spesialis pembobol brankas. Pelaku sudah beraksi di 16 TKP dengan menggunakan linggis dan obeng.⁶ 3) Pada tahun 2021 seorang pendeta berinisial HL ditangkap polisi akibat kasus percabulan terhadap jemaat yang berusia 10 tahun, berdasarkan keterangan korban tindakan percabulan itu berlangsung dari 2005 hingga 2011.⁷ Dari contoh kasus kejahatan di atas dapat dilihat bahwa begitu banyak pelanggaran-pelanggaran yang manusia lakukan, entah itu kejahatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dari kasus di atas dapat dilihat juga bahwa penyimpangan tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan juga terjadi di dalam gereja. Gereja yang seharusnya menjadi tempat untuk membina perilaku yang baik, tempat untuk belajar taat dan patuh, justru rusak karena tindakan beberapa oknum. Perilaku kejahatan di atas sudah mewabah seperti bencana yang membahayakan, pastinya orang Kristen juga terkena dampaknya dan bahkan ada juga orang Kristen yang menjadi bagian dari pelaku kejahatan. Bigman Sirait

⁴*Ibid.*

⁵Fadlan Mukhtar Zain, Detik-detik Anak Bunuh Ibu Kandung di Cilacap dengan Parang, sebelumnya Coba Aniaya dengan Pedang, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2021/09/09/185539578/detik-detik-anak-bunuh-ibu-kandung-di-cilacap-dengan-parang-sebelumnya-coba>, pada tanggal 24 Desember 2021, pukul 20.00

⁶Idham Khalid, Remaja 15 Tahun Ditangkap Setelah 16 Kali Mencuri, Hasil Curian dipakai Beli Sabu, diakses dari <https://kompas.com/regional/read/2020/11/25/20364831/remaja-15-tahun-ditangkap-setelah-16-kali-mencuri-hasil-curian-dipakai-beli>, pada tanggal 24 Desember 2021, pukul 19.45

⁷Raja Eben Lumbanrau, Kasus pendeta: Pendeta di Surabaya diduga perkosa jemaat di bawah umur, mengapa terjadi?, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311.amp>, pada tanggal 21 Desember 2021, pukul 14.20

berkata bahwa “Kemerosotan moral menunjukkan kualitas iman tiap orang termasuk anggota gereja.”⁸ Gereja adalah tempat yang paling cepat untuk melihat terjadinya perilaku menyimpang, dikarenakan gereja menetapkan suatu standar moral bagi jemaatnya yaitu standar Alkitab.⁹ Dari latar belakang di atas, penulis hendak meneliti dan menggali lebih dalam mengenai berbagai perilaku kejahatan bangsa Israel dalam Kitab Mikha 7:1-6 dan bahaya yang ditimbulkan dengan mengangkat topik ini menjadi skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

Pertama, diidentifikasi beberapa orang kristen melakukan berbagai penyimpangan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus di atas yaitu pemuda yang membunuh ibu kandungnya, remaja membobol brankas, dan pendeta yang mencabuli jemaatnya selama 6 tahun.

Kedua, diidentifikasi berbagai perilaku kejahatan dapat mengancam dan membahayakan bangsa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup penelitian skripsi ini adalah perilaku kejahatan yang dikecam oleh nabi Mikha dalam Mikha 7:1-6.

⁸Bigman Sirait, “Akhir Zaman Dan Degradasi Moral”, Tabloid Reformata, 2012, 28.

⁹Jesly Nurlatu dan lainnya, “Degradasi Moral Pada Kaum Muda Kristen: Sebuah Upaya Pembinaan Warga Gereja”, CARAKA: JURNAL TEOLOGI BIBLIKA DAN PRAKTIKA 2 (2021) : 273

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah perilaku apa sajakah yang dikecam oleh Mikha dalam Mikha 7:1-6 yang dapat membawa kehancuran bangsa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk menjelaskan berbagai perilaku kejahatan bangsa Israel dalam Mikha 7:1-6 dan bahaya yang ditimbulkan dari perilaku kejahatan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu teologi Biblika agar dapat menambah pemahaman terhadap Alkitab khususnya dalam tafsir Kitab Mikha.

2. Secara Praktis bagi:

2.1. Gereja, dapat mengedukasi jemaat untuk menjauhi segala perilaku kejahatan, penyimpangan dan dosa, sehingga gereja dapat meminimalisir bahaya akibat perilaku kejahatan.

2.2. Sekolah, dapat membina dan mengedukasi mahasiswa agar dapat terhindar dari perilaku penyimpangan dan tidak terjerumus kedalam kejahatan.

2.3. Mahasiswa, dapat mengerti dan menjauhi segala perilaku kejahatan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2.4. Penulis dapat membatasi diri dari segala perilaku yang menyimpang yang dapat menimbulkan kehancuran diri.

@STT Intheos Surakarta

BAB II

LANGKAH-LANGKAH EKSEGESIS

Sebelum melakukan eksegesis terlebih dahulu harus mengerti apa yang dimaksud dengan eksegesis. Eksegesis adalah “mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan.”¹⁰ Eksegesis dapat diartikan juga sebagai “menarik keluar makna suatu teks.”¹¹ Eksegesis merupakan “pendalaman bagian Alkitab agar mencapai suatu penafsiran yang bermanfaat.”¹² Eksegesis harus memiliki nilai praktis bagi setiap orang percaya. Menurut Hasan Susanto “eksegesis berasal dari kata *exegeomai* yang berarti mengantar keluar, menuntun, memimpin keluar, memunculkan, mengeluarkan.”¹³ Menurut Holladay dan Hayes, “Eksegesis adalah penggalian makna dan tulisan dalam Alkitab atau upaya mengeluarkan makna dari Alkitab.”¹⁴ Jadi, eksegesis adalah suatu upaya untuk menafsirkan teks Alkitab secara cermat dan mendalam guna menemukan makna yang mendekati aslinya dan menemukan pesan yang ingin disampaikan penulis Alkitab. Penelitian eksegesis juga memerlukan pemahaman tentang ilmu hermeneutik. “Eksegesis merupakan aspek yang

¹⁰A.A. Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta : Gunung Mulia, 2017), 44

¹¹Grant R. Osborn, *Spiral Hermeneutika Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya : Penerbit Momentum, 2012), 45

¹²Douglas Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1997), 21

¹³Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998), 3

¹⁴John H. Hayes dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: Gandum Mas, 2009), 24

terdapat dalam hermeneutika. Hermeneutika dalam bahasa Yunani berarti menafsir.”¹⁵ Hermeneutika penting karena “hermeneutika memungkinkan seseorang untuk beralih dari teks kepada konteks, mencari makna dari firman Tuhan dalam Alkitab.”¹⁶ Hermeneutik adalah alat untuk membantu mengerjakan penelitian yang berupa eksegesis. Jadi, yang dimaksud dengan eksegesis adalah menerapkan ilmu hermeneutik dengan jalan menerangkan, menjelaskan dan menggali suatu kalimat, frasa, perikop, pasal dan buku dengan mengeluarkan makna yang sebenarnya dari teks dan konteks asli.

A. Nats

1. Teks

Hal pertama yang harus dilakukan penafsir dalam melakukan eksegesis adalah menentukan teks yang akan dieksegesis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata teks memiliki arti “naskah yang berupa kata-kata asli dari penulisnya.”¹⁷ Teks adalah tulisan asli dari penulis dengan menggunakan bahasa dari si penulis. Dalam Alkitab ada tiga teks bahasa asli, yaitu teks Ibrani, Aram dan Yunani. Teks Alkitab asli tidak menggunakan perikop, pembagian pasal dan ayat. Oleh sebab itu penafsir tidak boleh terlalu berpaku kepada perikop, pasal dan ayat. Penafsir harus melihat gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks, dan hal ini memerlukan analisa teks.

¹⁵Osborn, *Op.Cit.*,

¹⁶*Ibid.*, 3

¹⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 1035

Hasan Sutanto menjelaskan bahwa, “Boleh dikatakan bahwa analisa teks adalah langkah pertama dari penafsiran Alkitab. Sebab sebelum seorang penafsir menafsir bagian Alkitab, ia terlebih dahulu harus yakin bahwa bacaan atau teks dalam tangannya adalah yang paling dekat dengan naskah asli.”¹⁸ Analisa teks dilakukan dengan tujuan memungkinkan penafsir memperoleh pengertian akan Firman Allah dengan tepat dari teks yang dianalisa. Dalam hal ini teks yang akan penulis gunakan adalah teks dari *Biblica Hebrew Stuttgartensia* (BHS).

2. Batasan Teks

Batasan teks menurut Stuart adalah “bertujuan untuk memastikan apakah bagian yang dieksegeza merupakan satu unit yang betul-betul berdiri sendiri”¹⁹. Dalam naskah asli Alkitab tidak ada perikop, pembagian pasal dan ayat, itu sebabnya diperlukan pembatasan teks Alkitab. Batasan teks menentukan inti atau gagasan pokok antara satu teks dengan teks lainnya atau memisahkan antara satu pokok gagasan dengan pokok gagasan yang lain. Tujuan batasan teks adalah untuk mempermudah dalam menganalisa teks Alkitab.

3. Terjemahan

Pada mulanya Alkitab ditulis dalam tiga bahasa yaitu bahasa Ibrani dan Aram untuk Perjanjian Lama dan bahasa Yunani untuk Perjanjian Baru. Teks yang akan dieksegeza dalam skripsi ini merupakan teks yang dikutip langsung dari bahasa Ibrani. Seringkali ada kemungkinan bahwa, “terjemahan yang dihasilkan sedikit menyimpang dari makna sebenarnya disampaikan penulis

¹⁸Sutanto, *Op.Cit.*, 133

¹⁹Stuart, *Op.Cit.*, 25

dalam bahasa asli.”²⁰ Kata-kata tidak hanya mempunyai satu arti saja, tetapi memiliki banyak arti, itu sebabnya diperlukan terjemahan yang baik.

Dalam skripsi ini teks yang akan dieksegesis mengutip teks bahasa Ibrani, oleh sebab itu diperlukan terjemahan bahasa Indonesia untuk membantu mempermudah proses eksegesis. Walaupun sudah ada terjemahan bahasa Indonesia, tetapi sering kali ada beberapa kata atau kalimat yang artinya sedikit berbeda dari bahasa aslinya. Untuk mendapatkan terjemahan yang mendekati nats asli, penulis memerlukan beberapa langkah penerjemahan yaitu melakukan terjemahan sementara, terjemahan pembandingan, evaluasi terjemahan, anotasi teks dan terjemahan final.

Dalam melakukan proses terjemahan perlu adanya media atau alat-alat, media tersebut antara lain: 1) Alkitab dalam berbagai versi dan bahasa. diperlukan beberapa versi alkitab yang baik untuk bisa memungkinkan hasil penafsiran yang baik dan mendekati teks aslinya. Contohnya : Indonesia Terjemahan Baru (ITB), Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS), *King James Version* (KJV), *New English Translation* (NET). 2) Alkitab dalam bahasa Yunani/Ibrani. Contoh : BHS. 3) Alkitab dengan Nomor Strong atau Interlinier, sangat membantu untuk mencari padanan kata bahasa aslinya dengan bahasa inggris. 4) Alkitab dengan anotasi. 5) Alkitab dengan referensi silang. 6) Kamus bahasa Indonesia dan Inggris. 7) Kamus bahasa Ibrani/leksikon Ibrani. 8). Kamus idiom Ibrani. 9) Ensiklopedi alkitab. 10) Konkordansi.

²⁰Douglass Stuart dan Gordon D. Fee, *Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 1989)

3.1. Terjemahan Sementara

Terjemahan sementara adalah teks asli (Alkitab Bahasa Ibrani) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara harafiah tanpa adanya penyuntingan. Terjemahan sementara bertujuan untuk memperbaiki kesalahan terjemahan sebelumnya. Terjemahan ini masih bersifat kasar, karena tidak disunting. Penafsir hendaknya menggunakan terjemahannya sendiri tanpa melihat terjemahan sebelumnya. Terjemahan sementara ini nantinya akan dikembangkan dan disusun sebaik mungkin sehingga mendekati nats asli. Dalam melakukan penerjemahan sementara diperlukan beberapa alat bantu, yaitu: Alkitab bahasa Ibrani (BHS), transkripsi bahasa Inggris, kamus bahasa Inggris Indonesia.

3.2. Terjemahan Pemanding

Stuart menjelaskan bahwa, “Di dalam membandingkan terjemahan yang perlu diketahui adalah sedapat-dapatnya merekonstruksi teksnya sampai terlihat teks sebagaimana itu mula-mula diilhamkan oleh Allah.”²¹ Jadi, terjemahan pemanding adalah membandingkan beberapa terjemahan dari beberapa versi yang telah ada, yang bertujuan untuk mencari terjemahan yang mendekati aslinya. Dalam melakukan terjemahan pemanding diperlukan Alkitab terjemahan dari berbagai versi, contohnya *King James Version (KJV)*, *New English Translation (NET)*, *Indonesia Terjemahan Baru (ITB)*, *Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)*

3.3. Evaluasi Terjemahan

Stuart menjelaskan bahwa, “hasil terjemahan dari beberapa varian seringkali adalah hasil dari suatu kerusakan, yaitu kesalahan dalam menyalin

²¹Stuart, *Op.Cit.*

naskah pada zaman dahulu yang tetap dipertahankan dalam salinan-salinan berikutnya , dalam teks Ibrani.”²²

Evaluasi terjemahan merupakan usaha memperbaiki beberapa terjemahan pembanding sehingga mendapatkan terjemahan yang mendekati nats asli.

Evaluasi terjemahan dilakukan dengan mengecek ayat demi ayat. Dalam melakukan evaluasi terjemahan diperlukan beberapa alat bantu, yaitu: Alkitab bahasa Ibrani (BHS), Alkitab berbagai versi (KJV, NET, ITB, BIS), Leksikon Ibrani, dan kamus bahasa Inggris Indonesia.

4. Anotasi Teks

Anotasi teks adalah merekonstruksi teks asli secara lengkap, baik menambahkan, menghilangkan, menyisipkan atau mengganti beberapa huruf, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Stuart menjelaskan, “teks yang telah direkonstruksi merupakan permulaan dari eksegesa.”²³ Anotasi teks merupakan catatan yang memberikan keterangan , kritik, komentar terhadap teks yang dibuat oleh orang lain. Tujuan dari anotasi teks adalah untuk mengamati teks yang akan dieksegesis, untuk memastikan bahwa teks tersebut hampir mendekati nats asli. Dalam melakukan anotasi teks diperlukan beberapa alat bantu, yaitu: Interlinier Ibrani, Leksikon Ibrani, Alkitab terjemahan berbagai versi (Septuaginta, Vulgata, Peshitta).

5. Terjemahan Final

Terjemahan final adalah hasil akhir dari teks yang diterjemahkan sementara, lalu membandingkan beberapa terjemahan, melakukan evaluasi

²²Stuart dan Fee, *Op.Cit.*, 26

²³Stuart, *Op.Cit.*, 27

terjemahan dan melakukan anotasi teks. Terjemahan final inilah yang akan dipakai oleh penulis dalam melakukan eksegesis. Terjemahan final harus merupakan sebuah terjemahan yang mudah dimengerti sehingga penafsir dapat menemukan makna dalam teks yang akan ditafsir.

B. Konteks Sejarah

1. Latar Belakang Sejarah

Stuart menjelaskan bahwa, “latar belakang sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah perikop serta perkembangan-perkembangan yang terjadi pada masa itu dan memiliki sangkut paut dengan teks tersebut.”²⁴ Melalui latar belakang sejarah, penulis dapat menemukan inti persoalan nats tersebut. Alkitab merupakan sumber yang sangat penting untuk menolong penafsir memahami latar belakang sejarah yang memiliki penekanan tertentu pada suatu teks.²⁵

2. Latar Depan Sejarah

Latar depan sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sesudah teks dieksegesis. Stuart menjelaskan bahwa, “teks-teks tersebut mengimplikasikan hal-hal yang terjadi sesudah teks, namun masih memiliki kaitan dengan latar belakang sejarahnya.”²⁶

3. Latar Sosial Budaya

Stuart menjelaskan bahwa, “Hal ini disebabkan oleh keadaan sosial budaya pada masa penulisan teks berbeda dengan keadaan sosial budaya pembaca pada

²⁴*Ibid.*

²⁵Osborn, *Op.Cit.*

²⁶*Ibid.*, 38

masa kini.”²⁷ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan perlu adanya alat bantu seperti buku sejarah dan ensiklopedi Alkitab.

4. Latar Geografis

Letak geografis penting untuk mengetahui keadaan, situasi, dan konteks sejarah yang terdapat dalam nats Alkitab. Geografi merupakan suatu kekuatan mendesak yang memulai dan membatasi natur dan jangkauan dari sejarah politik, yang disebut geopolitik. Latar geografis merupakan suatu pemaparan tentang letak wilayah, daerah, penduduk, iklim, situasi dan kondisi alam lainnya yang terjadi di sekitar peristiwa tersebut, yang membantu pemahaman penulis terhadap teks yang akan dieksegeisis.

C. Bentuk dan Konteks Kesusastaan

Untuk dapat mengetahui bentuk kesusastaan dari suatu nats. Stuart menjelaskan ada enam cara yang perlu diketahui, yaitu:

Pertama, menetapkan gaya sastra yang umum dengan cara mengetahui berbagai kategori umum dari gaya sastra Perjanjian Lama. Kedua, menetapkan gaya sastra yang khusus dengan cara menguraikan dengan rinci suatu prosa, nyanyian atau peribahasa. Ketiga, mencari subkategori. Keempat, mengusulkan situasi hidup. Kelima, menguraikan kelengkapan bentuk. Keenam, memperhatikan bentuk yang sebagian atau terputus. Bentuk yang sebagian itu bertujuan untuk menunjukkan nada, maksud, gaya bahasa dari bentuk.²⁸

Stuart menjelaskan bahwa, “Konteks kesusastaan memiliki kaitan dengan fungsi kesusastaan, penempatan kesusastaan, analisa kesusastaan dan analisa kepengarangan.”²⁹ Konteks kesusastaan adalah analisa sastra terhadap teks

²⁷*Ibid.*

²⁸Stuart, *Op.Cit.*, 35-38

²⁹*Ibid.*, 39-41

Alkitab yang dilihat dari berbagai segi. Analisis kesusastraan harus mencakup lingkup yang luas dalam pemakaian yang lebih luas, karena dalam analisis ini menyelidiki sejarah, penulisan, sumber, ragam sastra dan konteks kitab. Analisis konteks kesusastraan berguna karena penulisan kitab bukan saja ditulis dengan teliti tetapi ditulis dengan tujuan yang jelas dapat dimengerti oleh pembaca pertama dan juga ditulis dengan berbagai teknik sastra dan permainan kata yang komunikatif untuk pembaca pertama dan sampai sekarang.

D. Struktur

Stuart menjelaskan bahwa, “Struktur adalah sebuah kerangka yang menunjukkan satu kesatuan utama yang utuh.”³⁰ Stuart menjelaskan ada lima langkah yang perlu diketahui dalam membuat struktur suatu eksegesis:

Pertama, membuat kerangka bagian, yaitu berusaha untuk membuat sebuah kerangka yang menunjukkan bagian-bagian utama, kemudian bagian-bagian yang lebih kecil, seperti kalimat, anak kalimat, dan frase. Kedua, mencari pola, yaitu berusaha untuk mengenali pola-pola itu, sambil secara khusus mencari segi-segi penting seperti berbagai perkembangan, permulaan yang baru, frase yang unik, kata-kata yang sangat penting, hal-hal yang sejajar, kalimat inversi, *inclusio*, dan pola lain yang diulang-ulang atau yang berkembang. Ketiga, menyusun pembahasan tentang struktur sesuai dengan kesatuan-kesatuan besarnya secara berturut. Keempat, menilai unsur kesengajaan dalam pola-pola yang kecil. Kelima, apabila bagian Firman Tuhan bersifat puisi, uraikanlah sesuai dengannya.³¹

Struktur bertujuan untuk memahami alur teks yang sedang dieksegesis.

Kesalahan dalam membuat struktur dapat menyebabkan perbedaan makna teks yang akan dieksegesis.

³⁰*Ibid.*, 35

³¹*Ibid.*, 39-41

E. Data Gramatikal

Data gramatikal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah data yang sesuai dengan tata bahasa.³² Stuart menjelaskan pentingnya memahami data gramatikal,

Apabila kita tidak mengerti tata bahasa dalam suatu perikop Perjanjian Lama, maka kita bukan saja tidak dapat melihat perbedaan-perbedaan yang halus dari frase-frase yang digunakan, tetapi kita juga tidak yakin apakah kita mengetahui dengan tepat apa yang dikatakan atau yang tidak dikatakan dalam perikop itu.³³

Data gramatikal bertujuan untuk menganalisis tata bahasa dari teks asli, dan mencari makna tata bahasa yang ambigu atau interpretasinya berbeda. Data gramatikal harus dipahami, karena suatu nats bisa menyebabkan pengertian yang keliru atau membingungkan.

F. Data Leksikal

Menurut Stuart, “Data Leksikal adakah sikap subyektif yang sangat berperan dalam memutuskan kata-kata dan ungkapan-ungkapan mana yang paling penting dalam satu bagian Alkitab.”³⁴

G. Konteks Alkitabiah

Stuart menjelaskan bahwa dalam menentukan konteks Alkitabiah diperlukan tiga prosedur, yaitu: “Pertama, memeriksa penggunaan bagian yang akan dieksegegesis di tempat lain dalam Alkitab. Kedua, memeriksa hubungan bagian yang akan dieksegegesis dengan bagian-bagian lain dalam Alkitab. Ketiga,

³²Kamus Besar Bahasa Indonesia

³³Stuart, *Op.Cit.*, 78

³⁴*Ibid.*, 54

memeriksa makna bagian yang akan dieksegegesis. Tujuan dari konteks alkitabiah adalah untuk menemukan konteks dekat dan konteks jauh.

Konteks dekat adalah menghubungkan teks yang akan dieksegegesis dengan teks sesudah dan sebelumnya. Pada dasarnya konteks dekat menunjukkan bagian yang persis sebelum atau setelah ayat yang akan ditafsir dan analisis konteks dekat juga berfokus pada bagian yang berdekatan dengan ayat yang ditafsirkan. Konteks dekat penting untuk membantu penafsir memastikan bagian Alkitab yang hendak ditafsir merupakan suatu bagian yang utuh atau berdiri sendiri, memastikan makna kata dan tata bahasa serta ragam sastra bagian Alkitab yang hendak ditafsir.

Sedangkan konteks jauh adalah menghubungkan teks yang akan dieksegegesis dengan teks yang lebih luas, teks diluar kitab yang akan dieksegegesis. Dalam analisa konteks jauh bertujuan untuk menemukan alur pemikiran dari bagian ayat yang hendak ditafsir. Analisis konteks jauh biasanya mencakup pada bagian kitab itu sendiri, namun bisa juga dengan memperluas penyelidikan mencakup kitab-kitab yang ditulis oleh penulis yang sama, yang memiliki suatu hubungan dan bisa juga dengan menyelidiki seluruh isi Alkitab. Dengan demikian dalam melakukan analisis konteks jauh ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: menganalisis kitab itu sendiri, menganalisis kitab-kitab yang ditulis oleh penulis yang sama, dan menganalisis kitab-kitab yang ada hubungan dengan kitab yang akan ditafsirkan.

H. Teologi

Stuart berpendapat bahwa dalam menentukan teologi ada tiga langkah, yaitu: "Pertama, menentukan makna bagian dari segi teologi. Kedua, menentukan

berbagai masalah khusus yang ditimbulkan atau dipecahkan oleh bagian yang sedang dieksegrasi. Ketiga, memeriksa sumbangan teologis dari bagian Firman Tuhan itu.”³⁵ Teologi bertujuan untuk menemukan semua hal yang bernilai yang sesuai dengan perspektif teologi Kristiani.

1. Tafsiran

Osborne menjelaskan bahwa “tafsir ialah mempelajari ungkapan-ungkapan tertentu dari pewahyuan Allah dalam pengertian latar budayanya, penataan semantiknya, dan pesan yang disampaikan penulis pada saat itu.”³⁶ Tafsiran yang akan digunakan pada penelitian ini ialah tafsiran kata demi kata. Langkah dalam melakukan penafsiran ialah : 1) menerjemahkan bahasa asli/Ibrani ke dalam bahasa Indonesia, 2) melakukan sintaksis terhadap teks dan menguraikan kata demi kata, 3) menguraikan bentuk kata, gender, jumlah, 4) membandingkan dengan tafsiran/komentar/pendapat tokoh lain, 5) memberikan pendapat /komentar pribadi, 6) menggabungkan, memilah dan menyimpulkan tafsiran.

2. Temuan Teologi

Temuan teologi didapat setelah penafsiran kata demi kata dan penafsiran secara keseluruhan. Osborne menjelaskan “tahap ini merupakan perantara dari makna asli teks dan makna pada masa kini, serta penerapannya pada masa kini.”³⁷ Jadi, temuan teologi adalah langkah awal untuk menjabarkan makna dan penerapan yang terkandung pada teks dalam konteks masa kini.

³⁵Stuart, *Op.Cit.*, 46-47

³⁶Osborne, *Op.Cit.*, 422

³⁷*Ibid.*, 427

BAB III
LANGKAH-LANGKAH EKSEGESIS

A. Nats

1. Teks Asli

Teks asli Mikha 7:1-6 berikut ini diambil dari *Biblia Hebraica Stuttgartensia* (BHS) dimana ayat-ayat ini merupakan satu perikop utuh yang berbicara mengenai kemerosotan moral Israel.

1 אֱלֹהֵי לֵי כִי הָיִיתִי כְּאֶסְפִּי-קִיץ כְּעִלְלַת בְּצִיר אֵין-אֶשְׁכּוֹל
לֶאֱכֹל בְּכוֹרָה אוֹתָהּ נַפְשִׁי:

2 אֶבֶד חֶסֶד מִן-הָאָרֶץ וַיֵּשֶׁר בְּאָדָם אֵין כָּלֵם לְדָמִים
יֵאָרְבוּ אִישׁ אֶת-אֶחָיו יִצְוּדוּ חֶרֶם:

3 עַל-הָרַע כְּפִים לְהִיטִיב הַשֵּׁר שְׂאֵל וְהַשְׁפֵּט בְּשִׁלּוֹם
וְהַגְדֹּל דְּבַר הַגֹּת נַפְשׁוֹ הוּא וַיַּעֲבֹתוּהָ:

4 טוֹבָם כְּחֹדֶק יֵשֶׁר מִמְּסוּכָה יוֹם מִצְפִּיף פְּקַדְתָּךְ כָּאֵה
עֲתָה תִהְיֶה מְבוֹכְתָם:

5 אֶל-תִּאֲמִינוּ בְרַע אֶל-תִּבְטְחוּ בְּאֵלֹהֵי מִשְׁכַּבַּת חִיקָךְ שְׂמֹר
פֶתַח-יַיִף:

6 כִּי-בֵן מִנְבֵּל אָב בַּת קָמָה בְּאֵמָה כָּלָה בְּחִמּוֹתָהּ אֵיבִי
אִישׁ אֲנָשִׁי בֵיתוֹ:

Transliterasi :

1. *allay lí kî háyîṭî kə 'āsəpə-qayış kə 'ōləlōṭ bāšîr 'ēn- 'eškōwl le 'ēkōwl bikkūrāh 'iwwəṭāh napšî*
2. *'āḅad ḥāsîd min-hā 'āreṣ wəyāšār bā 'ādām 'āyin kullām ləḍāmîm ye 'ērōḅū 'îš 'et- 'āḥîhū yāšūḍū ḥêrem*
3. *'al-hāra' kappayim ləḥêṭîḅ ḥaśśar šō 'ēl wəḥaššōpêṭ baššillūm wəḥaggādōwl dōḅêr hawwat napšōw hū way 'abbəṭūhā*
4. *ṭōwbām kəḥêḍeq yāšār mimməsūkāh yōwm məṣappekā pəquddātəkā ḥā 'āh 'attāh ṭihyeh məḅūkātām*
5. *'al-ta 'āminū ḅərəa' 'al-tiḅṭəḅū ḅə 'allūp miššōkeḅet ḥêqekā šəmōr pithê-pîkā*
6. *kî-ḅên mənabbél 'āḅ baṭ qāmāh ḅə 'immāh kallāh baḥāmōṭāh 'ōyəḅē 'îš 'anšē ḅêṭōw*

2. Batasan Teks

Batasan teks dalam skripsi ini bertujuan untuk mengkhususkan atau membatasi ayat-ayat yang akan dieksegesis. Ayat-ayat yang dimaksudkan adalah ayat-ayat atau perikop yang khusus membahas mengenai kemerosotan moral bangsa Israel. Tujuannya adalah apakah benar bahwa teks Mikha 7:1-6 merupakan bagian yang masih ada hubungannya dengan ayat sebelum atau sesudah perikop tersebut. Batasan teks dapat ditentukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menemukan inklusio, kesatuan tema dan memperhatikan tanda baca di dalam teks. Inklusio adalah ayat yang awal dan akhir merupakan sambungan atau persamaan frasa. Dalam nats ini penulis akan menganalisis tanda baca dalam teks.

Dalam ayat 7 terdapat kata **וַאֲנִי** (*waani*) kata ini merupakan gabungan dari **ו** dan **אֲנִי**. Bentuk dasar dari awalan penghubung dalam bahasa ibrani adalah huruf **ו** (*waw*). **ו** merupakan vokal shewa gabungan atau bisa disebut sebagai kata sambung yang berfungsi untuk menghubungkan kata yang satu dengan kata lain, dan penghubung ini memiliki arti “dan”. Namun *waw* pada ayat ini bukanlah

sebuah *waw consecutive*, sehingga ayat ini bukanlah suatu kesatuan dengan ayat sebelumnya. Jadi, batasan teks pada eksegesis ini tetap pada Mikha 7:1-6.

3. Terjemahan

Terjemahan yang dimaksud adalah terjemahan dari berbagai versi yang pada akhirnya akan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menemukan makna teks asli yang paling sesuai dengan maksud dan tujuan dari teks asli.

Dalam melakukan proses terjemahan perlu adanya langkah-langkah, langkah tersebut antara lain: melakukan terjemahan sementara, membandingkan terjemahan versi satu dengan lainnya, terjemahan yang sudah dibandingkan akan dievaluasi, melakukan anotasi pada terjemahan, menyatukan semuanya menjadi terjemahan final.

3.1. Terjemahan Sementara

Terjemahan sementara yaitu terjemahan langsung dari teks asli Kitab Mikha 7:1-6 ke dalam bahasa Indonesia. Terjemahan ini masih bersifat kasar dan perlu adanya penyuntingan. Terjemahan yang akan digunakan merupakan terjemahan *Biblia Hebraica Stuttgartensia* (BHS). Dalam melakukan proses penerjemahan sementara diperlukan beberapa alat bantu, yaitu Interlinier Ibrani, Leksikon Ibrani, kamus bahasa Inggris Indonesia.

1. Celakalah aku karena aku seperti mengumpulkan buah-buah musim panas, seperti mereka yang memungut anggur-anggur, tidak ada lagi anggur untuk dimakan dari buah ara pertama yang diinginkan jiwaku.
2. Telah binasa orang yang saleh dari bumi dan jujur diantara manusia, mereka semua menunggu darah, setiap manusia saling berburu dengan jaring.

3. Atas kejahatan dengan kedua tangan dengan terampil; pangeran meminta hadiah dan hakim mencari suap dan pembesar mengucapkan keinginan jahatnya, jadi mereka merencanakan bersama.
4. Yang terbaik dari mereka adalah seperti mawar liar yang paling benar lebih tajam daripada pagar duri hari penjagamu/pengintaimu dan hari penghukumanmu akan datang akan menjadi kebingungan mereka
5. Jangan percaya pada teman jangan menaruh kepercayaan pada rekan. jagalah pintu mulutmu dari dia yang berbohong di pelukanmu.
6. Sebab anak tidak menghormati ayah, anak perempuan bangkit melawan ibunya, menantu perempuan melawan ibu mertuanya, seisi rumah saling bermusuhan.

3.2. Terjemahan Pemanding

Terjemahan pemanding adalah membandingkan terjemahan yang berbeda-beda dari beberapa versi terhadap satu atau lebih kata asli yang terdapat dalam teks. Penulis akan menggunakan empat terjemahan yaitu *King James Version* (KJV), *New English Translation* (NET), Indonesia Terjemahan Baru (ITB), Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK).

King James Version (KJV)

1. *Woe is me! For I am as when they have gathered the summer fruits, as the grape gleanings of the vintage: there is no cluster to eat: my soul desired the firstripe fruit.*
2. *The good man is perished out of the earth: and there is none upright among men: they all lie in wait for blood; they hunt every man his brother with a net.*
3. *That they may do evil with both hands earnestly, the prince asketh, and the judge asketh for reward; and the great man, he uttereth his mischievous desire: so they wrap it up.*
4. *The best of them is as a brier: the most upright is sharper than a thorn hedge: the day of thy watchmen and thy visitation cometh; now shall be their perplexity.*

5. *Trust ye not in a friend, put ye not confidence in a guide: keep the doors of thy mouth from her that lieth in thy bosom.*
6. *For the son dishonoureth the father, the daughter riseth up against her mother in law; a man's enemies are the men of his own house*

New English Translation (NET)

1. *I am depressed! Indeed, it is as if the summer fruit has been gathered, and the grapes have been harvested. There is no grape cluster to eat, no fresh figs that I crave so much.*
2. *Faithful men have disappeared from the land; there are no godly men left. They all wait in ambush so they can shed blood; they hunt their own brother with a net.*
3. *They are determined to be experts at doing evil; government officials and judges take bribes, prominent men make demands, and they all do what is necessary to satisfy them.*
4. *The best of them is like a thorn; the most godly among them are more dangerous than a row of thorn bushes. The day you try to avoid by posting watchmen – your appointed time of punishment – is on the way, and then you will experience confusion.*
5. *Do not rely on a friend; do not trust a companion! Don't even share secrets with the one who lies in your arms!*
6. *For a son thinks his father is a fool, a daughter challenges her mother, and a daughter-in-law her mother-in-law; a man's enemies are his own servants*

Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)

1. Celaka aku! Aku seperti orang kelaparan yang pergi memetik buah setelah lewat musimnya. Tak ada lagi buah-buahan pada pohon-pohon. Buah anggur dan buah ara yang baik-baik semuanya sudah habis dipetik.
2. Orang jujur sudah lenyap dari negeri, orang yang setia kepada Allah tidak ditemukan lagi. Setiap orang menunggu kesempatan untuk membunuh. Masing-masing memasang perangkat terhadap sesamanya.
3. Semuanya mahir dalam berbuat jahat. Pejabat dan hakim minta uang suap, dan pemuka masyarakat memaksakan kemauannya, begitulah mereka bersekongkol bersama-sama.
4. Yang paling baik dan paling jujur dari mereka pun seperti semak berduri yang tidak berguna. Sudah tiba waktunya Allah menghukum umat-Nya seperti yang telah diperingatkan –Nya kepada mereka melalui nabi-nabi-Nya. Sekarang telah timbul kekacauan di antara mereka.
5. Janganlah percaya kepada tetanggamu, jangan bersandar kepada teman. Berhati-hatilah dengan kata-katamu sekalipun yang mendengarnya adalah istrimu sendiri.
6. Sebab, pada masa seperti ini anggota keluarga saling bermusuhan: anak laki-laki menghina ayahnya, anak perempuan melawan ibunya, dan menantu perempuan bertengkar dengan ibu mertuanya
7. Tapi kita berharap kepada TUHAN; dengan penuh keyakinan kita menanti Allah kita. Ia akan mendengar doa kita dan menyelamatkan kita.

Indonesia Terjemahan Baru (TB)

1. Celaka aku! Sebab keadaanku seperti pada pengumpulan buah-buahan musim kemarau, seperti pada pemetikan susulan buah anggur: tidak ada buah anggur untuk dimakan, atau buah ara yang kusukai.
2. Orang saleh sudah hilang dari negeri, dan tiada lagi orang jujur di antara manusia. Mereka semuanya mengincar darah, yang seorang mencoba menangkap yang lain dengan jaring.
3. Tangan mereka sudah cekatan berbuat jahat; pemuka menuntut, hakim dapat disuap; pembesar memberi putusan sekehendaknya, dan hukum, mereka putar balikkan!
4. Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan duri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri; hari bagi pengintai-pengintaimu, hari penghukumanmu, telah datang, sekarang akan mulai kegemparan di antara mereka!
5. Janganlah percaya kepada teman, janganlah mengandalkan diri kepada kawan! Jagalah pintu mulutmu terhadap perempuan yang berbaring di pangkuanmu!
6. Sebab anak laki-laki menghina ayahnya, anak perempuan bangkit melawan ibunya, menantu perempuan melawan ibu mertuanya; musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.

3.3. Evaluasi Terjemahan Pemanding

Dalam teks yang dieksegese, ada beberapa bagian teks yang berbeda antara versi Alkitab yang satu dengan versi Alkitab yang lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya evaluasi terjemahan pemanding, untuk menentukan terjemahan yang mendekati teks aslinya. Terjemahan yang akan dibandingkan adalah terjemahan *King James Version* (KJV), *New English Translation* (NET), Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS), dan Indonesia Terjemahan Baru (ITB)

Dalam ayat 1, terdapat frasa אִתָּהּ נַפְשִׁי (*iwwetāh nap̄sī*) yang memiliki arti “*desires my soul*”. Kata נַפְשִׁי berasal dari kata נֶפֶשׁ yang berarti “*soul*” (jiwa). Kata ini berbentuk *noun common feminine singular construct suffix 1st person common singular*.³⁸

³⁸Bible Works 7

Dalam versi KJV memberikan terjemahan “*my soul desired*”, dalam versi NET memberikan terjemahan “*I crave so much*”, dalam versi BIS tidak memberikan terjemahan pada frasa ini, dan dalam versi ITB memberikan terjemahan “yang kusukai”. “*I crave so much*” dengan “*my soul desired*” memiliki arti yang hampir sama,

Penulis setuju dengan versi KJV yaitu “*my soul desired*” yang berarti “jiwaku menginginkan/keinginan jiwaku” karena frasa ini mendekati bahasa aslinya yaitu אֲנִי נִפְשִׁי.

Dalam ayat 2, terdapat kata הָאָרֶץ (*hā'āres*) yang memiliki akar kata אָרֶץ yang berarti “*earth*”. Berbentuk *noun common feminine singular absolute*.³⁹ Kata jenis noun common adalah kata benda apa pun yang bukan nama diri. Kata benda umum berubah bentuk menurut jenis kelamin (baik maskulin atau feminin), nomor (tunggal, ganda, atau jamak), dan stat (baik absolut atau konstruk).⁴⁰

Dalam versi KJV memberikan terjemahan “*earth*”, dalam versi NET memberikan terjemahan “*land*”, dalam versi BIS dan ITB memberikan terjemahan “negeri”. Penulis setuju dengan terjemahan versi BIS dan ITB yaitu “negeri”. Terjemahan KJV memang tepat yaitu *earth*, namun terjemahan “negeri” lebih sesuai karena konteks kitab Mikha ini hanya mencakup bangsa Israel.

Dalam ayat 5, terdapat frasa מִשְׁכַּבְתָּ הַיָּקָרָה (*miššōkebet hēqekā*) yang memiliki arti “*from her who lies in your bosom*”. Memiliki bentuk *verb qal participle feminine singular construct* dan *noun common masculine singular*

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Diakses dari https://uhg.readthedocs.io/en/latest/noun_common.html, pada tanggal 26 Februari 2022, pukul 14.25

construct suffix 2nd person masculine singular.⁴¹ Verb qal partisip dalam bahasa Inggris merupakan kata kerja yang berakhiran “ing”.⁴² Dalam bahasa Ibrani, partisip menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³

Dalam versi KJV memberikan terjemahan “*from her that lieth in thy bosom*”, dalam versi NET memberikan terjemahan “*with the one who lies in your arms!*”, dalam versi BIS memberikan terjemahan “*sekalipun yang mendengarnya adalah istrimu sendiri*”, dan dalam versi ITB memberikan terjemahan “*terhadap perempuan yang berbaring di pangkuanmu!*”. Terjemahan KJV dan ITB memiliki pengertian yang sama, namun dalam versi KJV ditekankan mengenai “*seorang perempuan yang sedang berada dalam pangkuan/pelukan*”. Dalam versi NET sedikit berbeda karena tidak menuliskan gender dalam terjemahannya.

Terjemahan KJV yaitu “*from her that lieth in thy bosom*”, apabila dihubungkan dengan kalimat sebelumnya akan lebih memperjelas maksud dari nats ini, “*Don't even share secrets from her that lieth in thy bosom*” (Jangan berbagi rahasia dengan perempuan yang berada dalam pangkuanmu/pelukanmu).

4. Anotasi Teks

Anotasi teks adalah suatu rekonstruksi catatan yang dibuat oleh pengarang lain untuk diberi komentar atau kritik teks karya sastra. Kata yang dianotasi dalam teks Mikha 7:1-6 dapat dilihat dari catatan kaki yang terdapat dalam BHS.

Cp 7,1^a frt l פְּאֲסִיפָה ; Ω ως συναγωγῶν = (י) פְּאֲסִיפָה ? ||^b prp כַּעֲלִיל cf^a || 3^{a-a} 1 לְהַרְגֵם ||^c exc vb cf Ω et^d ||^e exc vb; prp שֶׁפֶט ||^d > Ω^w; 1 et tr post שֶׁפֶט ? ||^e frt l . . . הַ יַּעֲבֹדוּהָ (al יַעֲבֹדוּהָ vel יַעֲבֹדוּהָ cf Ω et 3,9) et ins

⁴¹Bible Works 7

⁴²Samgar Setia Budhi, *Bahan Ajar Bahasa Ibrani I : Dasar-Dasar Bahasa Ibrani Alkitab* (Pontianak: Sekolah Tinggi Theologia Pontianak, 2019), 46

⁴³*Ibid.*

מִשְׁפָּט ex 4b (cf 4^e) || 4^{a-a} frt l כְּמִסֹּכָה cf ט' || ^b prp הוּי cf ט || ^c frt l מִשְׁפָּט
et tr ad fin 3; cf 3^e || ^d prb l פְּקֻדָּתָם || ^e frt l בָּא cf יום || 5^a Mur mlt Mss ואל

Dalam ayat 1 terdapat frasa כְּאַסֵּפִי (*ke'āsepê*). Kata tersebut mendapat anotasi frt l כְּאַסִּיָּה ; ט ως συναγωγ = (י) כְּאַסֵּפִי ? yang berarti barangkali merupakan frasa כְּאַסִּיָּה (*kaasip*); dalam terjemahan Yunani Septuaginta (LXX) ως συναγωγ = (י) כְּאַסֵּפִי ?. Kata כְּאַסִּיָּה berasal dari אֲסִיָּה (*'Oseph*) yang berarti *ingathering, harvest* (mengumpulkan, memanen). Sedangkan כְּ merupakan sebuah kata preposisi yang memiliki arti “*the like of*”, “*like*”, “*as*” (seperti). Apabila kata אֲסִיָּה dan כְּ digabungkan akan memiliki arti “seperti mengumpulkan”. Lalu frasa ως συναγωγ memiliki arti “*to bring together*” (untuk menyatukan). Kata menyatukan dan mengumpulkan memiliki makna yang sama.

Selanjutnya, dalam ayat 1 terdapat anotasi lain, yaitu kata כְּעֹלֵלָת (*ke'ōlelōt*). Kata כְּעֹלֵלָת mendapat anotasi prp כְּעֹלֵל cf ^a yang berarti kata ini diusulkan oleh peneliti modern, כְּעֹלֵל (*keolel*) bandingkanlah dengan anotasi a. כְּעֹלֵלָת memiliki arti “*like a gleaning*” (seperti memungut). כְּעֹלֵלָת berjenis noun feminine plural construct. Frasa sebelum dan sesudah כְּעֹלֵלָת memiliki gender masculine, jadi akan lebih tepat apabila menggunakan frasa כְּעֹלֵל yang bergender masculine.

Rekonstruksi ayat 1:

אֲלֵלִי לִי כִי הָיִיתִי כְּאַסִּיָּה-קִיץ כְּעֹלֵל בְּצִיר אֵין-אֲשָׁכֹּל

לְאֹכֹל בְּכֹרֶה אֹתָהּ נַפְשִׁי:

(Celakalah aku karena aku seperti mengumpulkan buah-buah musim panas, seperti mereka yang memungut anggur-anggur; tidak ada lagi gugusan untuk dimakan dari buah ara pertama yang diinginkan jiwaku)

Dalam ayat 3 terdapat kalimat $\text{עַל־הָרַע כַּפַּיִם לְהִיטִיב}$ (*'al-hāra' kappayim lehētīb*). Kalimat ini mendapat anotasi $\text{לְהַרְכִּיבֵם הַיְטִיבוּ}$ cf עַל־הָרַע yang berarti kalimat $\text{לְהַרְכִּיבֵם הַיְטִיבוּ}$ (*lehara kapehem hetibu*) bandingkanlah dengan terjemahan Septuaginta (LXX), terjemahan Syrian (Pesyitta), dan terjemahan Latin Vulgata. $\text{עַל־הָרַע כַּפַּיִם לְהִיטִיב}$ memiliki arti “upon evil with both hands that they may succesfully do” (atas kejahatan dengan kedua tangannya supaya mereka berhasil melakukannya). $\text{לְהַרְכִּיבֵם הַיְטִיבוּ}$ (*lehara kapehem hetibu*) memiliki arti “atas kejahatan kedua tangan berjalan dengan baik”. Dalam Septuaginta memberi terjemahan $\text{ἐπὶ τὸ κακὸν τὰς χεῖρας αὐτῶν}$ memiliki pengertian “over the evil hands himself” (atas kejahatan kedua tangannya). Dalam Vulgata memberikan terjemahan *Malum manuum suarum dicunt bonum* (tangan jahat mereka mengatakan). Antara terjemahan satu dengan yang lain memiliki pengertian yang sama, yaitu “kejahatan dengan tangan”.

Selanjutnya, dalam ayat 3 terdapat kata שְׂאֵל (*šō'el*). Kata ini mendapat anotasi **exc vb** cf **ע** et ^d yang berarti kata ini telah hilang, bandingkanlah dengan terjemahan Siria (Pesyitta) maupun anotasi d.

Selanjutnya, dalam ayat 3 terdapat kata וְהַשְׂפֵט (*wehasšōpēt*). Kata ini mendapat anotasi **exc vb; prp** שָׁפַט yang berarti kata ini telah hilang; kata שָׁפַט diusulkan oleh peneliti modern. Kata שָׁפַט memiliki arti “to judge”, “to rule”, “discriminating” (untuk menghakimi, memerintah, diskriminatif).

Selanjutnya, dalam ayat 3 terdapat kata **וְהַגְדֹּל** (*wehaggādōl*). Kata ini mendapat anotasi > **Ⓢ^w; 1 גדולות et tr post שאל?** yang berarti kata ini tidak terdapat dalam teks Yunani; kata **גדולות** dan pindahkanlah kata depan **שאל** ?. Kata **גדולות** memiliki arti “*great*”, kata ini bergender feminine. Jadi, apabila disusun akan menjadi **שאל גדולות** yang memiliki arti “tuntutan besar”.

Terakhir, dalam ayat 3 terdapat kata **וַיַּעֲבְרוּהָ** (*waya ‘bbeṭūhā*). Kata ini mendapat anotasi **frt 1 . . . ה יעבתו ה (al יעוּתוּ vel יתעבוּ cf Ⓢ et 3,9 et ins משפט ex 4b (cf 4^c)** yang berarti barangkali kata...ya’batuha (**יעוּתוּ יתעבוּ**) bandingkanlah dengan terjemahan Syria (Pesyitta) maupun pasal 3 ayat 9) dan sisipkanlah kata **משפט** di luar anotasi 4b (bandingkan dengan 4c). **וַיַּעֲבְרוּהָ** memiliki arti “*they all conspire together*”, sedangkan **ה יעבתו ה** memiliki arti “*to wind*”, “*weave together*”.

Rekonstruksi ayat 3 :

לְהַר פְּפִיחָם הַיָּטִיבּוּ הַשָּׂר שֶׁפֶט בְּשִׁלּוֹם שָׂאֵל דּוֹלוֹת
דְּבַר הַתָּה נִפְשׁוּ הוּא וַיַּעֲבְרוּהָ:

(Atas kejahatan kedua tangan berjalan dengan baik, pemuka meminta suap, pembesar mengucapkan keinginan jahatnya, mereka semua bersekongkol bersama dari keadilan)

Dalam ayat 4 terdapat kalimat **יִשָּׂר מִמְּסוּכָה** (*yāšār mimmesūkāh*).

Kalimat ini mendapat anotasi **frt 1 ישרם כמסוכה cf Ⓢ'9** yang berarti barangkali kalimat **יִשָּׂר מִמְּסוּכָה** (*yesaram kimesukah*) bandingkan dengan Perjanjian Lama terjemahan Yunani oleh Symmachus dan terjemahan Latin Vulgata. Kalimat **יִשָּׂר מִמְּסוּכָה** memiliki arti “*the most upright is sharper than a thorn hedge*”

(orang yang jujur lebih tajam daripada pagar duri). Kata **יֵשָׁרִים** memiliki arti “*upright*”. Kata **כִּי** merupakan kata konjungsi yang memiliki arti “*that*”, “*for*”, “*because*”, “*when*”, sedangkan kata **מִסּוּכָה** memiliki pengertian “*hedge*”, apabila digabung akan memiliki arti “seperti pagar duri”. Kalimat **יֵשָׁרִים מִמּוּכָה** memiliki arti “*the upright for thorn hedge*”. Vulgata memberikan terjemahan *et qui rectus quasi spina de sepe* (dan yang jujur seperti pagar duri). Kedua terjemahan memiliki arti yang sama yaitu “orang yang jujur seperti pagar duri”

Selanjutnya, dalam ayat 4 terdapat kata **יּוֹם** (*yōm*). Kata ini mendapat anotasi **prp הוּי cf 6** yang berarti kata ini diusulkan oleh peneliti modern **הוּי** (*hōy*) dibandingkan dengan terjemahan Yunani “Septuaginta” (LXX). Kata **יּוֹם** memiliki arti “hari” dan kata **הוּי** memiliki arti “*preparatory to a declaration of judgment*” (persiapan untuk pernyataan penghakiman). Dalam LXX diterjemahkan sebagai **ἡμέρα** yang memiliki arti “hari”. Penulis sependapat dengan catatan kaki yaitu “persiapan untuk pernyataan penghakiman”.

Selanjutnya, dalam ayat 4 terdapat kata **מִצַּפֵּיךָ** (*mesappekā*). Kata ini mendapat anotasi **frt 1 משפט et tr ad fin 3; cf 3^e** yang berarti barangkali kata **מִצַּפֵּיךָ** misepat dan pindahkanlah ke akhir ayat 3; dibandingkan dengan anotasi 3e. Kata **מִצַּפֵּיךָ** memiliki arti “*to look out or about*”, “*spy*”, “*keep watch*” (melihat keluar, mengintai, mengawasi) sedangkan **משפט** memiliki arti “*justice*”, “*ordinance*” (keadilan). **משפט** berasal dari kata **שפט** yang berarti “mengadili demi penyelamatan seseorang dari penindasan” dalam konteks yuridis, etis maupun religious Frasa **משפט** akan dipindahkan ke akhir ayat 3.

Selanjutnya, dalam ayat 4 terdapat kata פְּקֻדָּתֶיךָ (*pequddātekā*). Kata ini mendapat anotasi **prb l פקדתי** yang berarti barangkali kata פְּקֻדָּתֶיךָ (*pequdatam*). פְּקֻדָּתֶיךָ berakar dari kata פָּקַדָה (*pequddah*) yang memiliki arti “visitation”, “punishment” (kunjungan, hukuman) sedangkan kata פְּקֻדָּתֶיךָ memiliki arti “musterings”, “expenses” (pengumpulan, pengeluaran). Kata פְּקֻדָּתֶיךָ berbentuk nominal plural masculine abstract.

Terakhir, dalam ayat 4 terdapat kata בָּאָה (*bā’āh*). Frasa ini mendapat anotasi **firt l בא cf יום** yang berarti barangkali kata בָּא (*ba’*) dibandingkan dengan yom. Kata בָּאָה memiliki arti “to come in”, “to bring in”, “entrance”. Kata בָּא memiliki arti “go in”, “enter”, “bring”, sedangkan kata יום memiliki arti “day”, “time”, “year”. Kedua kata ini berbeda arti, jadi בָּא tidak sama dengan יום.

Rekonstruksi ayat 4:

טוֹבִים כְּחֶדְקַי יִשְׂרָאֵל מִמְּסֻכָּה יוֹם מִצְפִּיר פְּקֻדָּתֶיךָ בָּאָה עֵתָה
תְּהִיָּה מְבוֹכְתָם:

(Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan berduri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri; hari persiapan untuk penghakiman dan pengerahan hukuman telah datang, sekarang akan mulai kegemparan di antara mereka)

Dalam ayat 5 terdapat kata אֵל. Kata אֵל mendapat anotasi **Mur mlt Mss ואל** yang berarti kodeks-kodeks tulisan tangan bahasa Ibrani yang ditemukan di wedi murabba’at, banyak beberapa naskah Perjanjian Lama Ibrani abad pertengahan ואל. Kata אֵל memiliki arti “not”, “do not” (apabila diikuti kata

verb). Karena frasa selanjutnya sesudah kata **וְאֵל** adalah frasa dengan verb, maka terjemahan yang tepat adalah *do not*. Sedangkan **וְאֵל** merupakan gabungan dari **וְ** dan kata **אֵל**, **וְ** merupakan sebuah konjungsi yang memiliki arti “*and*”. Jadi frasa **וְאֵל** memiliki terjemahan “*and do not*”. Penulis setuju dengan catatan kaki yaitu **וְאֵל**.

5. Terjemahan Final

Terjemahan final merupakan terjemahan yang bersumber dari terjemahan sementara, yang sudah mendapatkan perbaikan pada beberapa bagian teksnya oleh penulis setelah membandingkannya dengan terjemahan pembanding dan anotasi teks.

1. Celakalah aku! karena keadaanku seperti mengumpulkan buah-buah musim kemarau, seperti pemungutan susulan buah anggur; tidak ada lagi anggur untuk dimakan atau buah ara yang diinginkan jiwaku.
2. Telah binasa orang saleh dari negeri dan orang jujur diantara manusia, mereka semua menantikan pertumpahan darah, setiap manusia saling berburu dengan jaring.
3. Tangan mereka terampil untuk berbuat jahat; pemuka memutuskan perkara, hakim memberi tuntutan karena suap, pembesar mengucapkan keinginan jahatnya, mereka semua bersekongkol bersama dari keadilan.
4. Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan berduri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri; hari persiapan untuk penghakiman dan penghukuman telah datang, sekarang akan mulai kegemparan di antara mereka.

5. Janganlah percaya kepada teman, dan jangan mengandalkan diri kepada kawan! Jagalah rahasiamu terhadap perempuan yang berada di pelukanmu!
6. Sebab anak tidak menghormati ayah, anak perempuan bangkit melawan ibunya, menantu perempuan melawan ibu mertuanya, seisi rumah saling bermusuhan.

B. Konteks Sejarah Kitab Mikha 7:1-6

1. Latar Belakang Sejarah

Nabi Mikha berasal dari Moreshet atau Maresya (Sekarang Marissa), sebuah desa dekat Gat.⁴⁴ Desa ini terletak kira-kira 25 mil (35km) di sebelah selatan Kota Yerusalem, yaitu daerah bukit-bukit Yehuda.⁴⁵ Mikha melayani pada zaman pemerintahan Raja Ahas dan Hizkia. Mikha sezaman dengan Hosea di Israel Utara dan Yesaya di Yerusalem. Sangat mungkin bahwa Mikha dipengaruhi oleh Yesaya. Berbeda dengan Yesaya yang berasal dari golongan tertinggi di Yerusalem, Mikha berasal dari pedalaman dan golongan rakyat biasa. Ia selalu memihak kepada bangsanya dengan menentang para pembesar dari kota yang menjajah rakyat biasa. Mikha menyaksikan perkara-perkara yang terjadi di antara orang dusun, rakyat Yehuda yang tertindas. Mikha melayani di Israel Selatan (Yehuda), meskipun wahyu Mikha juga meliputi Samaria (1:1). Bahasa yang dipakai oleh Mikha adalah sederhana, walaupun ia mengetahui pemakaian peribahasa dan permainan kata, bahkan kadang-kadang bahasanya bersifat puitis.

⁴⁴Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survey Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2008), 643

⁴⁵P. K. Pilon, *Tafsiran Alkitab Mikha* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 11

Mikha tinggal dekat jalan raya internasional dari Asyur ke Mesir dan dapat mengamati gerakan-gerakan politik di Asia Barat.⁴⁶ Mikha adalah seorang dusun yang mencurigai orang kota, namun Mikha sungguh-sungguh mencintai ibu kotanya. Karena asal-usulnya yang rendah itu dia mampu melihat semua kejadian itu dari satu segi yang mungkin didambakan para negarawan di seluruh dunia.⁴⁷

Mikha mewakili Israel Selatan (Yehuda) yang menyesal dan mengutarakan doa orang sisa yang setia, yang dengan tulus ikhlas akan berbalik kepada Allah.⁴⁸ Berita ini disampaikan kepada Yehuda, karena pada pasal sebelumnya Mikha menyinggung mengenai “engkau telah berpaut kepada ketetapan Omri”, hal ini menunjukkan bahwa Yehuda sekarang telah menjadi seperti Israel Utara yang berbuat jahat di hadapan Tuhan. Mikha meratapi ketidakadaan orang baik, dan korupsi yang meluas di negeri itu. Dari kedudukannya yang menguntungkan dalam sebuah kampung kecil, dapatlah Mikha melihat kebobrokan bangsa Israel pada masa itu dan merasakan penderitaan orang dusun.⁴⁹

Mikha menuangkan perasaannya dalam bentuk kefrustasian. Frustrasinya digambarkan seperti memungut buah-buahan musim panas yang artinya nihil/tidak ditemukan buah yang baik, buah-buahan layu dan mati akibat musim panas. Digambarkan juga seperti masuk ke dalam kebun anggur dan berharap mendapat buah yang baik, tapi kenyataannya semua anggur telah dipetik dan tidak ada yang tersisa. Ia tidak menemukan adanya orang benar, untuk diajak bercakap-

⁴⁶Frank M. Boyd, A.B, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*(Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2011), 103

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸*Ibid.*, 112

⁴⁹*Ibid.*, 82

cakap (ayat1-2).⁵⁰ Korupsi tampaknya telah menjadi hal yang umum di Israel, inilah ratapan pertama dari nabi Mikha. Tidak ada lagi orang baik tersisa di sana, yang ada hanyalah orang-orang jahat, orang-orang yang keras dan kejam, orang-orang yang suka dengan pertumpahan darah dan mengeksploitasi sesamanya. Kedua tangan orang jahat dipergunakan untuk mengerjakan kejahatan; para pemuka menuntut sesuatu yang jahat kepada hakim, pemutarbalikan keadilan, dan hakim itu melakukan apa yang dikehendaki pemuka itu, bila disogok (ayat 3).⁵¹ Kejahatan akhlak Israel digambarkan dengan hidup dengan bahasa kiasan yaitu “Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan berduri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri” (ayat 4a), disini nabi Mikha ingin menekankan bahwa duri dan pagar duri dapat terbakar dalam api dan hari penghakiman bagi mereka akan datang.⁵² Selanjutnya nabi Mikha meratapi karakter masyarakat secara keseluruhan ke bagian yang lebih dekat dengan keadaan hidup sehari-hari. Keburukan akhlak dan pemutarbalikan kebenaran begitu hebat adanya sehingga keluarga yang paling dekat pun tidak dapat dipercayai. Sifat mementingkan diri sendiri memerintah pada umumnya (ayat5-6).

2. Latar Depan Sejarah

Latar depan sejarah dari kitab ini adalah Israel Selatan (Yehuda) akan dibawa ke dalam pembuangan dan bangsa Israel akan tetap melakukan kejahatan baik kepada sesama maupun kepada Allah. Yehuda akan dibawa ke dalam pembuangan di Babel. Selain itu, Mikha juga menyaksikan peristiwa yang mendatangkan kehancuran dan pembuangan kerajaan Israel Utara.⁵³ Bangsa Israel

⁵⁰*Ibid.*, 112

⁵¹*Ibid.*

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

akan tersebar (diaspora) dan nantinya bangsa Israel akan dikembalikan ke tempat semula, tetapi akan ada banyak perubahan, mulai dari bahasa yang tadinya Ibrani menjadi Aram, dan tata cara ibadah yang lebih sederhana.

Di tahun 587 SM raja Nebukadnezar merebut dan menghancurkan kota Yerusalem, dan bersamaan dengan itu berakhirlah kerajaan Yehuda (2 Raja-raja 25).⁵⁴ Para penduduk terpenting dari kerajaan Selatan dibawa pergi sebagai tawanan. Sebagian rakyat mati terbunuh, yang paling miskin ditinggalkan.⁵⁵ Para pembesar ditawan dan dibawa ke Babel dan dalam keadaan terpaksa meninggalkan tanah milik pusaka mereka, sedangkan tentara yang menawan mereka merenggut semua harta milik mereka. Hanya para petani yang ditinggalkan untuk terus menyambung hidup di tanah yang sudah dijarah, sebagian melarikan diri ke Mesir demi mengharapkan nasib yang jauh lebih baik. Orang Israel kehilangan seluruh harta kekayaan mereka dalam pembuangan.

3. Latar Sosial Budaya

Keadaan sosial politik pada abad ke 8 SM ditandai dengan dominasi kerajaan kuat seperti Mesir dan Asyur. Sejalan dengan adanya kestabilan politik baik di Israel Utara maupun Selatan, kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan yang menggemirakan. Kedua kerajaan mencapai tingkat kemakmuran yang luar biasa. Tetapi sayangnya, kemakmuran itu hanya dinikmati oleh mereka yang berkuasa dan yang kaya.

Kemakmuran bangsa telah mengubah pola hidup umat Israel. Pola hidup sederhana dan dengan kesadaran solidaritas yang tinggi di antara umat berubah

⁵⁴Fredy Simanjuntak, dkk, "Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel", Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2019): 18

⁵⁵*Ibid.*

menjadi masyarakat yang materialistis dan individualistis. Karena itu, terjadilah perpecahan strata sosial. Mereka yang kaya akan semakin kaya, dan mereka yang miskin akan semakin miskin dan lemah.⁵⁶ Disintegrasi, diskriminasi, kekejaman, kelaliman, ketidakadilan perampasan tanah, perdagangan curang, korupsi, suap terjadi di seluruh negeri itu.⁵⁷ Salah satu contohnya adalah perbedaan rumah-rumah kecil yang didiami oleh rakyat biasa dengan rumah-rumah mewah orang kaya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi terjadi pula perkembangan golongan pedagang yang terjadi di Israel yang sebelumnya belum pernah ada. Golongan petani dalam masyarakat jatuh dalam kekuasaan para pedagang yang mendapat dukungan dari para pembesar.⁵⁸ Di satu sisi ekonomi mereka maju, tetapi di sisi lain terjadi kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang miskin.

4. Latar Geografis

Latar geografis dari kitab Mikha 7:1-7 bertempat di Israel Selatan (Yehuda). Hal ini dapat dilihat dari pasal sebelumnya yaitu Mikha 6:16 “Engkau telah berpaut kepada ketetapan-ketetapan Omri dan kepada segala perbuatan keluarga Ahab, dan engkau telah bertindak menurut rancangan mereka”. Dalam ayat ini Mikha menyinggung keadaan Yehuda yang hidup seperti Samaria, hidup dalam kejahatan. Sindirannya tampak jelas merujuk kepada Omri dan Ahab, hal ini mengacu kepada perdagangan yang berkembang di kota Samaria yang telah dibangun oleh kedua raja tersebut, akan tetapi Samaria hancur karena dosaduanya.⁵⁹

⁵⁶Barnabas Ludji, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama Untuk Studi Kritis* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 77

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Pieter C. Craigie, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Dua Belas Nabi Kecil Jilid 2* ()

C. Bentuk Kitab Mikha 7:1-6

Kitab Mikha 7:1-6 berbentuk berita penghukuman, berita penghukuman ini dikemas dalam suatu ratapan dan kritik sosial.⁶⁰ Ratapan menurut KBBI adalah “tangisan yang disertai ucapan yang menyedihkan.”⁶¹ Jan Christian berpendapat, “Ratapan terdiri dari enam elemen yaitu tangisan ratapan, kesaksian tentang penderitaan, kesakitan diri sendiri, daftar penderitaan, ungkapan penantian akan belas kasihan, dan keinginan untuk balas dendam.”⁶² Ratapan dalam kitab ini terlihat dari Nabi Mikha yang mengeluh karena berdukacita akibat keadaan bangsanya yang kian memburuk. Kata-kata ratapan nabi Mikha lebih dipenuhi dengan “dukacita daripada dengan penghakiman”, “lebih banyak dengan kesedihan daripada dakwaan.”⁶³ Dalam kata-kata ratapan ini dapat dilihat sensitivitas nabi Mikha yang mendalam. “Kedalaman emosi Mikha” sebagian terikat pada apa yang ia lihat sebagai penyakit bangsanya.⁶⁴ Meskipun dalam pasal ini Mikha menuangkan emosinya dalam sebuah mazmur ratapan, namun pada pasal 7 Mikha sedang mengkritik keadaan bangsa Israel yang benar-benar sangat buruk. Berita penghukuman dalam pasal ini dapat ditemukan pada ayat 4.

D. Konteks Kesusastraan Mikha 7:1-7

Kitab Mikha 7:1-7 berbentuk sastra puisi. Puisi memiliki gaya penulisan yang tidak sebebaskan prosa.

Fokkelman berpendapat:

Poetry is the most compact and concentrated form of speech possible. By making the most of his or her linguistic tools, the poet creates an

⁶⁰*Ibid.*, 79

⁶¹Poerwadarminta, *Op.Cit.*

⁶²Jan Christian Gertz, dkk, *Purwa Pustaka Ekspolarasi ke dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama dan Deutrokanonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 630

⁶³*Ibid.*

⁶⁴Pieter C.Craigie, *Dua Belas Nabi Jilid 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 82

immense richness of meaning, and this richness become available if we as readers know how to handle the density: how we can cautiously tackle complexity, probe the various layers one by one, and unfold them. (Puisi adalah bentuk pidato yang paling padat dan terkonsentrasi. Dengan memanfaatkan linguistik sebaik-baiknya, penyair menciptakan kekayaan makna yang luar biasa, dan kekayaan ini menjadi tersedia jika kita sebagai pembaca tahu bagaimana menangani kepadatan: bagaimana kita dapat dengan hati-hati mengatasi kompleksitas, menyelidiki berbagai lapisan satu per satu)⁶⁵

Puisi dalam Perjanjian Lama memiliki keunikan, yaitu pesan teologi disampaikan melalui kata-kata yang disusun secara indah dan mengandung perasaan atau emosi si penulis.⁶⁶ Fokkelman menjelaskan “ada sembilan lapisan hirarkis dalam puisi, yakni: bunyi, silabel, kata, kola, ayat, strofa, stanza, bagian, puisi.”⁶⁷ Puisi Ibrani memiliki pola-pola struktural khusus seperti pengulangan (*repetition*), paralelisme (*parallelism*), kiasme (*chiasm*), pencantuman (*inclusion*) dan imageri. Menurut Longman, “puisi dicirikan menjadi dua hal saja, yakni paralelisme dan imageri.”⁶⁸ Dalam nats ini, Mikha menggunakan pola struktural paralelisme dan imageri.

Paralelisme adalah kesejajaran yang terdapat antara beberapa kata dari kalimat puisi. Paralelisme lengkap disebut baris, setiap baris berisi 2, kadang 3, 4 atau lebih anak kalimat puisi. Ayat yang memiliki 1 anak kalimat disebut “*monocola*”, 2 anak kalimat disebut “*bicolon*”, 3 anak kalimat disebut “*tricolon*”.⁶⁹ Paralelisme ada berbagai jenis yaitu paralelisme sinonim, paralelisme antitetis, paralelisme sintesis, paralelisme klimaks, paralelisme introvert.⁷⁰

⁶⁵J.P. Fokkelman, *Reading Biblical Poetry* (Kentucky: Westminster Jhn Knox Press, 2001), 15

⁶⁶Paulus Dimas Prabowo, “Kaidah Penafsiran Puisi Perjanjian Lama”, Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen (2014): 14

⁶⁷Fokkelman, *Op.Cit.*, 30

⁶⁸Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur* (Malang: Literatur SAAT, 2012), 108

⁶⁹Jan Christian Gertz, *Loc.Cit.*

⁷⁰Osborn, *Op.Cit.*, 264-268

Imageri adalah gambaran atau lukisan mengenai suatu hal. Imageri berbicara melalui lukisan kata-kata dengan sebuah perbandingan. Imageri memiliki dua bentuk yakni simile dan metafora. Simile ialah sebuah perbandingan langsung yang dibuat menjadi jelas dengan memakai kata “seperti”. Sedangkan metafora adalah perbandingan tidak langsung, tanpa memakai kata seperti dan melukiskan perbandingan yang lebih dekat.⁷¹

Dalam menulis kitab ini Mikha banyak menggunakan paralelisme sinonim dan imageri. Mikha menyamakan antara objek yang satu dengan yang lain dan diikuti dengan sebuah penggambaran. Dalam ayat 1, penulis yaitu nabi Mikha menggunakan imageri yang berbentuk simile.

“Karena aku seperti mengumpulkan buah-buahan musim kemarau, seperti pemungutan susulan buah anggur”.

Kata “seperti” menggambarkan keadaan si penulis terhadap bangsanya. Di ayat ini keadaan Israel digambarkan seperti pada pengumpulan buah-buahan musim kemaran dan seperti pada pemetikan susulan buah anggur.

Dalam ayat 4a, Mikha menggunakan paralelisme sinonim.

“Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan duri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri”.

Frasa “orang yang terbaik” dan “yang paling jujur” merupakan sebuah persamaan/sinonim dan frasa “tumbuhan duri” dan “pagar duri” juga merupakan sebuah persamaan. Selain menggunakan paralelisme sinonim, Mikha juga menggunakan imageri, dapat dilihat dari kalimat “orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan duri”. Orang yang terbaik digambarkan atau dilukiskan seperti “tumbuhan duri”.

⁷¹*Ibid.*, 269

Dalam ayat 5a, Mikha menggunakan paralelisme sinonim.

*“Janganlah percaya kepada teman,
janganlah mengandalkan diri kepada kawan”.*

Kata “teman” dan “kawan” merupakan sebuah sinonim, “jangan percaya” dan “janganlah mengandalkan” juga merupakan sinonim. Kedua kola ini hampir sama, namun pada kola yang kedua ada suatu peningkatan. Mengandalkan adalah langkah lanjut dari percaya; kawan dalam bahasa Ibrani memiliki arti orang yang benar-benar dekat dengan kita, hal ini adalah langkah lanjut dari pertemanan.

E. Struktur Mikha 7:1-7

Kitab Mikha 7:1-7 terbagi menjadi dua bagian yaitu ayat 1 merupakan permulaan ratapan, ayat 2-6 merupakan bentuk-bentuk ratapaan yang disampaikan nabi Mikha, dan ayat 7 merupakan sebuah penutup yang berisi pengharapan dari nabi Mikha. Pembagian struktur akan dijelaskan lebih rinci dalam struktur berikut ini: (Lampiran)

Strofa 1 (ay. 1 dan 2) berisi permulaan ratapan/kefrustasian nabi Mikha terhadap keadaan bangsa Israel yang sangat buruk dan keadaan bangsa Israel secara keseluruhan. Keadaan bangsa Israel digambarkan Mikha seperti sedang “memungut buah musim kemarau dan pemungutan susulan buah anggur”. Bangsa Israel dibuat seolah-olah seperti sebuah kebun anggur atau kebun buah yang sudah habis masa panen, sehingga yang tersisa hanyalah buah-buah yang busuk saja ataupun yang belum matang. Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah tidak ada lagi hal-hal baik yang ada di Israel, hanya tinggal yang busuk dan buruk saja. Orang yang baik dan jujur sudah benar-benar hilang dari Israel, yang tersisa hanyalah orang yang jahat, kejam dan beringas saja.

Strofa 2 (ay. 3 dan 4) berisi ratapan akan pemerintah dan berita penghukuman terhadap bangsa Israel. Ratapan-ratapan nabi Mikha yang diutarakan dalam kritikan antara lain pemuka menuntut sebuah perkara, hakim melaksanakan perintah pemuka karena disuap, pembesar mengatakan keinginan jahatnya, keadilan diputarbalikkan dan hukuman yang akan datang atas Israel, yang akan membuat kebingungan setiap orang serta setiap orang akan menanggung segala perbuatannya masing-masing.

Strofa 3 (ay. 5 dan 6) berisi kritik yang ditujukan kepada lapisan masyarakat. Bagian ini menjelaskan bagaimana pertemanan tidak diperlukan lagi, tidak ada kepercayaan, teman dan kerabat tidak dapat dipercaya, dan istri membocorkan rahasia. Tidak ada tempat aman untuk berbagi rahasia, teman dan kawan saling menusuk. Kritikan selanjutnya ditujukan kepada keluarga. Rumah tangga hancur, hubungan antar anggota keluarga menjadi rusak. Tempat dimana seharusnya sanak keluarga bertemu dan mendapatkan rasa aman, di situ pun terjadi kejahatan yang begitu buruk. Kemerossotan moral yang terjadi antara lain: anak menghina ayahnya, anak perempuan melawan ibunya, dan menantu perempuan melawan mertua. Tidak ada lagi tempat aman, seluruh bangsa Israel jatuh kedalam kemerossotan

F. Data Gramatikal

Data gramatikal adalah suatu analisa terhadap teks dengan melihat ambiguitas gramatikal, ortografi, dan morfologinya. Dengan menguraikan data gramatikal ini akan dapat memperjelas fungsi kata tersebut dalam teks.

1. Ambiguitas Gramatikal

Ambiguitas Gramatikal adalah kata atau susunan kata yang memiliki makna atau pengertian lebih dari satu, yang tidak tentu dan tidak jelas. Dalam teks Mikha 7:1-7 tidak ditemui kata ambigu, sehingga tidak diperlukan tahap analisa ini.

2. Ortografi dan Morfologi

Morfologi merupakan salah satu bidang dalam linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya dalam melakukan penafsiran Alkitab yang memiliki makna-makna yang berbeda. Dalam tahap analisa ini diperlukan cara berpikir secara induktif, yaitu dimulai dengan dugaan terhadap teks yang terasa janggal untuk kemudin dianalisa tata bahasanya. Dalam teks Mikha 7:1-7, penulis tidak menemukan adanya teks yang janggal selain yang telah dibahas dalam bagian anotasi. Dengan demikian, analisa ini tidak diperlukan dalam teks tersebut.

G. Data Leksikal

Data Leksikal adalah memberikan analisa dan komentar terhadap beberapa kata penting yang terdapat dalam Kitab Mikha 7:1-7. Beberapa kata yang perlu dianggap perlu mendapat perhatian adalah “orang saleh, pemetikan susulan, mengincar darah, jaring, pemuka menuntut, hari penjaga, manusia di rumah.”

“Pemetikan susulan” berarti pemetikan terakhir dengan maksud untuk memetik buah-buah yang paling terakhir, demi untuk menghasilkan anggur, tetapi

harapan ini sia-sia, tidak ada yang dapat diambil.⁷² Keadaan umat Tuhan sama sekali tidak memberikan harapan, dan keadaan inilah yang menandakan hukuman.

“Orang yang saleh” adalah orang yang memelihara hubungan perjanjian dan kesetiaan dengan Allah.⁷³ Orang yang saleh adalah orang yang mempraktikkan kasih, sehingga berfungsi dalam masyarakat sebagai warga negara yang baik. Pada kenyataannya orang saleh yang demikian sudah tidak ada lagi, sama halnya dengan orang jujur. Sedangkan yang dimaksud dengan “orang jujur” adalah orang yang berkelakuan baik dan menuruti norma-norma etika.⁷⁴

“Mencincar darah” berarti mencincar kehidupan sesama manusia dengan merugikan seorang atau mempersukan kehidupannya. Masyarakat ini benar-benar adalah masyarakat yang busuk.⁷⁵

“Jaring” melambangkan ancaman yang tidak disangka-sangka dan keji.⁷⁶ Biasanya jaring dipakai untuk menangkap burung, dan apabila burung itu sudah tertangkap dalam jaring, itu berarti tidak dapat tertolong lagi. Dengan sengaja mereka memasang jaring itu. Mereka memasang perangkapnya dan menangkap manusia. Hal ini merupakan gambaran mereka “para pemimpin dan pembesar menjajah rakyat kecil/biasa.”⁷⁷

Para pemuka menuntut, “menuntut” yang dimaksud adalah mereka menuntut beban-beban yang berat seperti menuntut pajak yang berat atau

⁷²Pilon, *Op.Cit.*, 121

⁷³*Ibid.*

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵*Ibid.*, 122

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷*Ibid.*

menuntut sesuatu secara terus-menerus sehingga rakyat biasa di eksploitasi dan menjadi korban.⁷⁸

“Hari pengintai”, biasanya pengintai adalah orang yang menjaga kedatangan musuh di atas tembok kota, atau bertugas untuk melihat situasi dan kondisi.⁷⁹ Yang dimaksud dengan hari pengintai adalah suatu saat yang kedatangannya telah dilihat sebelumnya dan yang telah diberitahukan oleh para nabi, saat itu mengandung suatu hukuman bagi Israel yang tidak mau mendengar Allah.⁸⁰

H. Konteks Alkitabiah Mikha 7:1-7

Untuk mengetahui konteks Alkitabiah dari kitab Mikha 7:1-7, penulis akan menguraikannya dalam dua bagian, yaitu konteks dekat dan konteks jauh.

1. Konteks Dekat

Ayat 1-7 harus dihubungkan dengan Mikha 6:9-16 dan bagian ini merupakan suatu keluhan tentang kemerosotan di Israel, khususnya di Yerusalem. Pasal 6 membicarakan mengenai mengenai ucapan instruksional hukuman terhadap Yerusalem dan dilanjutkan dengan pasal 7:1-7. Pada pasal 6 berbicara tentang “perbantahan Tuhan dengan bangsa Israel di masa lalu dan masa kini.” Sedangkan pasal selanjutnya yaitu pasal 7:8-20 berbicara mengenai “Pengharapan untuk bangsa.” Apabila disusun secara berurutan, maka akan menghasilkan tema yang berkelanjutan, “perbantahan Tuhan dengan bangsa Israel di masa lalu dan masa kini”, “ratapan dan berita penghukuman bangsa Israel”, “pengharapan untuk bangsa Israel”.

⁷⁸*Ibid.*

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰*Ibid.*, 123

2. Konteks Jauh

Konteks jauh dari kitab Mikha 7:1-7 berhubungan dengan kejahatan bangsa Israel dan berita penghakiman mulai dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Dalam menentukan konteks jauh diperlukan sebuah struktur kitab Mikha secara keseluruhan, guna menemukan tema dan tujuan kitab.

Struktur garis besar kitab Mikha :

- A. Pemberitaan Tentang Hukuman (Mikha 1-3)
- B. Pemberitaan Tentang Harapan (Mikha 4-5)
- A'. Pemberitaan Tentang Hukuman (Mikha 6:1-7:7)
- B'. Pemberitaan Tentang Harapan (Mikha 7:8-20)

Pada struktur di atas dapat diketahui bahwa tema dari Mikha 7:1-7 adalah “Pemberitaan Tentang Hukuman”, dan berhubungan dengan pasal 1-3 yang juga memiliki tema yang sama. Kejahatan yang terjadi di Israel bukanlah suatu hal yang aneh, melihat perbuatan bangsa tersebut mulai dari zaman Musa sampai kepada Perjanjian Baru tetap sama. Israel tetap menjadi bangsa yang bebal dan terus melakukan kesalahan yang sama. Kejahatan bangsa Israel dan berita penghakiman dapat ditemui dalam: 2 Timotius 3:1-6 (Manusia akhir zaman), Hakim-Hakim 2:10-13 (Bangsa Israel meninggalkan Tuhan), Hosea 4:1- (Menentang imam dan bangsa yang tidak setia, Hosea 5:1- (Ancaman terhadap Israel serta pemimpin-pemimpinnya), Hosea 7:1- (Dosa Israel di bidang agama dan kenegaraan).

I. Teologi Kitab Mikha 7:1-7

1. Penafsiran Mikha 7:1-7.

1.1. Ayat 1:

אֱלֹלִי לִי כִּי הָיִיתִי כְּאֶסְפֵי-קִיץ כְּעֹלֹלֹת בְּצִיר אֵין-אֶשְׁכּוֹל
לְאֶכּוֹל בְּכוֹרֶה אִוְתָהּ נַפְשִׁי:

*allay lî kî hāyîṯ kə 'āsapê-qayîṣ kə 'ōlālōṯ bāṣîr 'ên- 'eškōwl le 'ēkōwl bikkūrāh
'iwwəṯāh napšî*

Woe is me! For I am like the gathering summer fruit, like those who glean vintage, there is no cluster to eat, no early fig which desires my soul.

Celakalah aku! karena aku seperti mengumpulkan buah-buah musim kemarau, seperti pemungutan susulan buah-buah anggur; tidak ada lagi anggur untuk dimakan dan buah ara pertama yang diinginkan jiwaku.

1.1.1. Kola 1

אֱלֹלִי לִי (*allay lî*)

“Celakalah aku!”

Ayat ini diawali dengan frasa “Celakalah aku”, Kata אֱלֹלִי (*allay*)

merupakan kata *particle, interjection*.⁸¹ *Interjection* (interjeksi) adalah sebuah kata yang menunjukkan emosi yang kuat.⁸² Kata *interjection* dalam bahasa Ibrani adalah “suara alami”, yaitu gerakan vokal atau suara yang diucapkan seseorang ketika mengalami emosi tertentu.⁸³ Kata *interjection* dapat digunakan untuk mengkespresikan emosi positif dan negatif; tetapi dalam Kitab Ibrani biasanya ada semacam kesedihan. Emosi positif adalah emosi yang identik dengan perasaan

⁸¹Bible Works 7

⁸²Diakses dari https://uhg.readthedocs.io/en/latest/particle_interjection.html, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 09.07

⁸³Diakses dari https://uhg.readthedocs.io/en/latest/particle_interjection.html, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 09.07

yang baik dan menyenangkan, contohnya adalah bahagia, cinta, harapan, dan romansa. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang identik dengan perasaan yang tidak menyenangkan dan mengenakkan, contohnya adalah takut, sedih, kecewa, gelisah dan bersalah. Dalam ayat ini emosi yang timbul adalah emosi negatif yaitu perasaan kesedihan dari nabi Mikha akan keadaan bangsanya. Hal ini adalah suatu perasaan yang wajar apabila seorang nabi Allah sedih ketika melihat keadaan bangsanya yang sangat buruk. Kata “celaka” yang diucapkan oleh nabi Mikha dapat mengindikasikan betapa buruknya keadaan bangsa Israel, tidak mungkin hanya dengan satu atau dua kesalahan lalu nabi mengucapkan kata “celaka”, yang pasti ada banyak kejahatan terjadi di bangsa Israel sehingga nabi Mikha mengucapkan kata “celaka”.

Selanjutnya ada kata לִי (*lî*), kata ini memiliki bentuk *particle preposition suffix 1st person common singular*.⁸⁴ Preposisi לִי memiliki arti “ke, kepada, untuk”. Kata *lî* memiliki sufiks orang pertama umum tunggal, maka terjemahannya menjadi “kepadaku”.

Fauset menjelaskan “Mikha tidak mengancam lagi; dia mewakili bangsa Israel yang bertobat mengakui kerusakannya dan meratapi perlu adanya penghukuman.”⁸⁵ Frasa “Celakalah aku!” merupakan sebuah bentuk ratapan yang dilakukan oleh sang penulis yaitu nabi Mikha. Kata “celakalah” menandakan bahwa keadaan atau situasi di Israel benar-benar sangat parah.

⁸⁴Bible Works 7

⁸⁵A.R. Fauset, *A Commentary Critical, Experimental, And Practical On The Old Testament* (Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 1978), 106

1.1.2. Kola 2

כִּי הָיִיתִי כְּאֶסְפֵי-קַיִץ (For I am like one gathering summer fruit)

“Karena aku seperti mengumpulkan buah-buah musim kemarau,”

Kata כִּי (ki) memiliki bentuk *particle conjunction homonym 2*.⁸⁶ Kata כִּי merupakan konjungsi kausal standar yang biasanya diterjemahkan sebagai “untuk, seperti, karena”, namun juga biasa digunakan sebagai konjungsi bersyarat (biasanya diterjemahkan dengan “jika”).⁸⁷ Dalam ayat ini terjemahan yang digunakan adalah “karena”.

Kata הָיִיתִי (*hāyîti*) berasal dari kata הָיָה yang merupakan kata kerja berstruktur qal, perfek, orang pertama, tunggal. Stem qal digunakan untuk menyatakan tindakan aktif sederhana.⁸⁸ Kata הָיִיתִי memiliki arti “become” (menjadi). Kata *hāyîti* mendapat bentuk stem qal dikarenakan pada akhir kata *hayah* diberikan akhiran הִי (*ti*). Karena kata *hāyîti* merupakan kata kerja berstruktur qal, perfek, orang pertama, tunggal maka terjemahannya menjadi “saya telah menjadi”.

Kata כְּאֶסְפֵי (*kə’āsapê*) merupakan kata yang terdiri dari כְּ + אֶסְפֵי. כְּ merupakan sebuah *particle preposition*, dan kata אֶסְפֵי memiliki bentuk *noun common masculine plural construct*.⁸⁹ Konstruk adalah bentuk verbal yang biasanya berfungsi sebagai pelengkap verbal, memberikan informasi tambahan

⁸⁶Bible Works 7

⁸⁷Diakses dari <https://uhg.readthedocs.io/en/latest/conjunction.html>, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 09.25

⁸⁸Budhi, *Op.Cit.*, 37

⁸⁹Bible Works 7

mengenai tujuan, hasil.⁹⁰ Preposisi כִּי memiliki arti “seperti/karena”, dan kata קָיֵשׁ memiliki arti “mengumpulkan”, jadi apabila digabung akan memiliki arti “seperti mengumpulkan”.⁹¹

Kata קָיֵשׁ (*qayis*) memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute*.⁹² Berbeda dengan kata sebelumnya yang memiliki bentuk plural konstruk, kata קָיֵשׁ memiliki bentuk tunggal absolut (*singular absolute*). Absolut adalah bentuk verbal yang sangat fleksibel dan dapat berfungsi sebagai kata keterangan, kata kerja utama yang terbatas, pelengkap verbal, atau kata benda.⁹³ Penggunaan yang paling umum adalah untuk mengekspresikan intensitas atau kepastian tindakan verbal. Kata קָיֵשׁ memiliki arti “buah musim panas/kemarau”.

Fauset menjelaskan “poin dari perbandingan ini adalah untuk menyimpulkan bahwa pada saat panen tidak ditemukan buah-buahan.”⁹⁴ Kalimat ini merupakan suatu alegori yang Mikha tujukan kepada bangsa Israel mengenai seperti apa keadaan Israel sekarang. Mengumpulkan buah di musim kemarau merupakan suatu hal yang tidak ada hasilnya, di musim kemarau sudah pasti akan ada banyak tanaman layu dan tidak berbuah, walaupun ada yang berbuah sudah pasti akan kering. Seperti itulah keadaan bangsa Israel, di mana Israel seperti tanaman di musim kemarau yang tidak menghasilkan buah lagi.

⁹⁰Diakses dari https://uhg.readthedocs.io/en/latest/infinitive_construct.html, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 09.36

⁹¹Bible Works 7

⁹²*Ibid.*

⁹³Diakses dari https://uhg.readthedocs.io/en/latest/infinitive_absolute.html, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 09.36

⁹⁴Fauset, *Loc. Cit.*

1.1.3. Kola 3

כְּעִלְלוֹת בְּצִיר (ka 'ōlalōt bāšîr)

“seperti pemungutan susulan buah-buah anggur;”

Kata כְּעִלְלוֹת (ka 'ōlalōt) merupakan kata yang terdiri dari כְּ dan עִלְלוֹת.

כְּ Merupakan sebuah *particle preposition* yang memiliki arti “seperti”. Kata כְּעִלְלוֹת berbentuk *noun common feminine plural construct* yang memiliki arti “pemungutan/memungut”.⁹⁵ Apabila kata ini digabung akan memiliki terjemahan “seperti memungut/seperti pemungutan”.

Kata בְּצִיר (basir) memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute homonym 1*.⁹⁶ Kata בְּצִיר memiliki arti “vintage,grape” (anggur).

Bangsa Israel telah jatuh ke dalam keadaan yang begitu menyedihkan sehingga digambarkan seperti kebun anggur yang semua buah telah dikumpulkan, sehingga tidak ditemukan satu tandan pun.⁹⁷ Wycliffe menjelaskan “berkat-berkat Tuhan yang digambarkan dengan panen buah telah lewat dari Israel, dan bangsa itu sekarang miskin akan manusia yang bermoral dan norma-norma moral.”⁹⁸

1.1.4. Kola 4

אֵין אֶשְׁכּוֹל לְאֹכֹל ('ên- 'eškōwl le'ēkōwl)

“tidak ada lagi anggur untuk dimakan”

⁹⁵Bible Works 7

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷Bible Ilustrator, Bible Hub, diakses dari

<https://biblehub.com/commentaries/bible/micah/7.htm>, pada tanggal 3 Mei 2022, pukul 19.00

⁹⁸Charles F. Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 1098

Kata אֵין-אֶשְׁכֹּל ('ên-'eškōwl) terdiri dari אֵין + אֶשְׁכֹּל. אֵין merupakan *particle adverb homonym 1*, dan kata אֶשְׁכֹּל memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute homonym 1*.⁹⁹ Kata אֵין memiliki dua arti, yang pertama adalah “tidak” dan yang kedua adalah “darimana?”, pengertian yang tepat adalah “tidak”. Kata אֶשְׁכֹּל memiliki arti “setandan anggur”.

Kata לְאֶכֹּל (*le'ēkōwl*) merupakan kata yang terdiri dari לְ + אֶכֹּל. לְ merupakan *particle preposition* yang memiliki arti “ke, kepada, untuk” dan kata אֶכֹּל memiliki bentuk *verb qal infinitive construct*.¹⁰⁰ Kata אֶכֹּל memiliki arti “makan, melahap”. Kata *le'ēkōwl* merupakan kata kerja berstruktur qal infinitif konstruk, dalam kata ini menggunakan infinitif konstruk dengan kata depan לְ sehingga terjemahannya menjadi “untuk dimakan”.

Anggur dalam ayat ini merupakan gambaran dari orang baik, orang saleh, orang jujur yang ada di Israel. Orang-orang tersebut sudah benar-benar hilang dan tidak terlihat lagi. Dalam buku *The Interpreter's Bible* menjelaskan “di sini sosok seseorang yang pergi ke kebun anggur dan kebun buah setelah musim buah berakhir, berharap dia masih bisa menemukan buah segar, namun dia terpaksa kembali dengan kecewa karena pencariannya sia-sia.”¹⁰¹

⁹⁹Bible Works 7

¹⁰⁰*Ibid.*

¹⁰¹George Arthur Buttrick, *The Interpreter's Bible* (Nashville: Parthenon Press, 1980),

1.1.5. Kola 5

בְּכֹרֶה אֹתָהּ נַפְשִׁי (*bikkūrāh 'iwwatāh napšī*)

“dan buah ara yang diinginkan jiwaku.”

Kata בְּכֹרֶה (*bikkūrāh*) memiliki bentuk *noun common feminine singular absolute*.¹⁰² Kata בְּכֹרֶה memiliki arti “buah ara pertama”.

Kata אֹתָהּ (*'iwwatāh*) memiliki bentuk *verb piel perfect 3rd person feminine singular*.¹⁰³ Kata אֹתָהּ memiliki arti “keinginan”. Stem piel digunakan untuk menyatakan tindakan aktif intensif.¹⁰⁴ Kata *'iwwatāh* mendapat bentuk piel karena diakhiri dengan ה. Kata ini merupakan kata kerja berstruktur piel perfek orang ketiga feminin tunggal, sehingga terjemahannya menjadi “dia menginginkan (menjadikannya ingin)”.

Kata נַפְשִׁי (*napšī*) memiliki bentuk *noun common feminine singular construct suffix 1st person common singular*.¹⁰⁵ Kata נַפְשִׁי memiliki arti “jiwa”. Kata *napšī* memiliki sufiks orang pertama umum tunggal, sehingga terjemahannya menjadi “jiwaku”.

Barnes menjelaskan,

Bagian ini menggambarkan kerinduan Allah akan pertobatan dan keselamatan manusia, begitulah kehausan para pelayanNya, seperti rasa sakit mereka dalam mencari, kesedihan karena tidak menemukan. Buah ara pertama merupakan gambaran orang benar di masa lalu. Meskipun orang-orang yang baik dulu berlimpah di Israel, sekarang hanya sedikit

¹⁰²Bible Works 7

¹⁰³*Ibid.*

¹⁰⁴Budhi, *Loc.Cit.*

¹⁰⁵Bible Works 7

bahkan tidak ditemukan. Tidak ada perkumpulan orang saleh yang dapat ditemukan.¹⁰⁶

Matthew menjelaskan, “dia ingin melihat orang-orang baik yang layak seperti di zaman dahulu, dan sejauh yang terbaik dari semua zaman sekarang seperti yang dilakukan oleh buah pertama dan yang matang dari pertumbuhan terakhir.”¹⁰⁷

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat 1 menjelaskan mengenai permulaan ratapan nabi Mikha yang diawali dengan rasa frustrasi akibat keadaan bangsanya yang sangat buruk. Kejahatan bangsa Israel sudah sangat parah hingga menyebabkan kemerosotan moral di seantero negeri. Keadaan bangsa Israel digambarkan seperti seseorang yang memungut buah-buahan musim panas, hal ini adalah kesia-siaan karena buah yang ada hanyalah buah busuk, dan tidak ada buah yang baik. Israel juga digambarkan dengan seseorang yang memasuki kebun anggur, berharap ada buah yang dapat dimakan, namun tidak ada satupun yang tersisa dari kebun anggur tersebut, hal ini menggambarkan mengenai perasaan Mikha ketika melihat keadaan bangsanya yang tidak ada lagi orang baik, tidak ada lagi orang saleh, tidak ada lagi orang jujur seperti yang diinginkan Tuhan. Buah ara merupakan gambaran orang-orang baik yang didambakan oleh nabi Mikha, kini mereka semua telah lenyap.

1.2. Ayat 2 :

אֲבָד חֲסִיד מִן־הָאָרֶץ וַיֵּשֶׁר בְּאָדָם אֵין כָּלֵם לְדָמִים
יֵאָרְבוּ אִישׁ אֶת־אֲחִיהוּ יִצְוּרוּ חֲרָם:

¹⁰⁶Barnes's Notes, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 3 Mei 2022, pukul 19.28
¹⁰⁷Matthew Henry's Commentary On The Whole Bible (Old Tappan: Fleming H. Revell Company), 700

'āḇaḏ ḥāsîḏ min-hā'āreṣ wəyāšār bā'ādām 'āyin kullām laḏāmîm ye'erōbū 'iš 'et-'āḥîhū yāšūḏū ḥêrem

Has perished the godly man from the earth; there is no one upright among men. They all lie in wait for blood; they hunt each other with a net.

Telah binasa orang yang saleh dari negeri dan orang jujur diantara manusia, mereka semua menunggu pertumpahan darah, setiap manusia saling berburu dengan jaring.

1.2.1. Kola 1

מִן־הַנְּאֻרִים אֲבָד חָסִיד (‘āḇaḏ ḥāsîḏ min-hā'āreṣ)

“Telah binasa orang yang saleh dari negeri”

Kata אֲבָד (‘āḇaḏ) memiliki bentuk *verb qal perfect 3rd person masculine*

singular.¹⁰⁸ Kata אֲבָד memiliki arti “binasa, hilang”. Qal pada kata ‘āḇaḏ

terdapat pada awalan kata yaitu אֲ dan tidak memiliki akhiran tambahan. Kata

‘āḇaḏ merupakan kata kerja berstruktur qal perfek orang ketiga maskulin tunggal, sehingga terjemahannya menjadi “Dia telah binasa”.

Kata חָסִיד (ḥāsîḏ) memiliki bentuk *adjective masculine singular*

absolute.¹⁰⁹ *Adjective* adalah kata yang menggambarkan seseorang, tempat, atau

benda. Dalam sebuah kalimat kata sifat biasanya menjelaskan kata benda, namun

dalam bahasa Ibrani kata sifat itu sendiri dapat berfungsi sebagai kata benda atau

bahkan kata keterangan (untuk menggambarkan kata kerja).¹¹⁰ חָסִיד memiliki

pengertian “*kind, pious, one who is faithfull*”. Pengertian dari “*one who is*

¹⁰⁸Bible Works 7

¹⁰⁹*Ibid.*

¹¹⁰Diakses dari <https://uhg.readthedocs.io/en/latest/adjective.html>, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 10.05

faithfull” (yang setia akan iman) adalah orang Israel yang benar-benar setia akan iman dan yang berpegang teguh pada ajaran Allah.

Kata מִן (*min*) merupakan sebuah *comparative preposition*.¹¹¹ Kata depan komparatif dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan istilah “lebih dari”, “lebih besar dari”, dan “dari”. Terjemahan yang sesuai dengan ayat ini adalah “dari”.

Kata הָאָרֶץ (*hā'āreṣ*) terdiri dari הָ dan אֶרֶץ. הָ merupakan *particle article* yang memiliki arti “itu”, dan kata אֶרֶץ memiliki bentuk *noun common feminine singular absolute*.¹¹² Kata אֶרֶץ memiliki arti “bumi, tanah, negeri”.

Dalam buku *The Interpreter's Bible* menjelaskan bahwa “tanah tampaknya merupakan terjemahan yang lebih baik daripada bumi, karena sang nabi mungkin tidak memikirkan bumi seperti yang kita bayangkan.”¹¹³ Pandangan tersebut ada benarnya, karena posisi Mikha hanya melayani di daerah Israel Selatan, sehingga terjemahan “tanah ataupun negeri” lebih tepat daripada “bumi”.

Barnes berpendapat bahwa, “di tengah banyaknya orang fasik, nabi Mikha melihat bahwa orang benar seolah-olah tidak ada dan sudah binasa.”¹¹⁴ Ini mendukung penjelasan nabi Mikha di ayat sebelumnya yang mengatakan keadaan Israel digambarkan seperti memungut buah musim kemarau dan pemetikan susulan buah anggur, keadaan Israel sudah sangat parah hingga orang baik sudah benar-benar hilang dari negeri. Cambridge menjelaskan “orang yang saleh adalah dia yang menjadikan kasih sebagai aturan tindakannya, kasih kepada Allah dan

¹¹¹Bible Works 7

¹¹²Bible Works 7

¹¹³Buttrick, *Loc. Cit.*

¹¹⁴Barnes's Notes, Bible Hub, diakses dari

<https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 18.40

kepada manusia.”¹¹⁵ Sedangkan orang-orang yang tersisa adalah mereka yang tidak memiliki belas kasihan, yang suka dengan kejahatan. Matthew menjelaskan, “mereka adalah orang-orang yang benar-benar baik dan taat kepada Tuhan dan berbelas kasih dan dermawan kepada orang-orang yang mencintai belas kasihan dan berjalan dengan Tuhan.”¹¹⁶

1.2.2. Kola 2

וַיִּשָׂר בְּאָדָם אֵין (wəyāšār bā’ādām ’āyin)

“dan orang jujur diantara manusia,”

Kata וַיִּשָׂר (wəyāšār) terdiri dari וַיִּשָׂר dan אֵין. וַיִּשָׂר merupakan *particle conjunction* yang memiliki arti “dan”, dan kata אֵין memiliki bentuk *adjective masculine singular absolute* yang memiliki arti “jujur”.

Kata בְּאָדָם (bā’ādām) terdiri dari בְּ + אָדָם + אֵין. בְּ merupakan *particle preposition* yang memiliki arti “dalam, oleh, bagi”, אָדָם merupakan *particle article* yang biasanya diterjemahkan “itu”, dan kata אֵין memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute homonym 1* yang memiliki arti “manusia”. Apabila digabung akan memiliki arti “oleh manusia itu”.

Kata אֵין (’āyin) memiliki bentuk *particle adverb homonym 1*.¹¹⁷ *Adverb* atau kata keterangan adalah kata yang menjelaskan kata kerja, atau kadang-

¹¹⁵Cambridge Bible, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 18.43

¹¹⁶Matthew, *Loc.Cit.*

¹¹⁷Bible Works 7

kadang menjelaskan kalimat secara keseluruhan.¹¹⁸ Kata כִּלְאִם memiliki dua pengertian, yang pertama adalah “tidak ada”, dan yang kedua adalah “dari mana?”. Karena kata ini ber-homonim 1 maka pengertiannya adalah “tidak ada”.

Gills berpendapat bahwa, “Keluhan nabi mikha adalah hanya sedikit dan bahkan sangat langka manusia baik di tanah Israel, dimana dulu ada sejumlah besar mereka, tetapi sekarang mereka semua mati dan pergi. Mereka semua mengalami kematian iman.”¹¹⁹ Matthew menjelaskan, “mereka ini telah binasa; beberapa orang jujur yang beberapa waktu lalu memperkaya dan menghiasi negara sekarang sudah mati dan hilang, dan tidak ada yang bangkit menggantikan mereka; kejujuran dibuang dan tidak ada yang namanya orang baik untuk ditemui.”¹²⁰

1.2.3. Kola 3

כִּלְאִם לְדַמִּים יֵאָרְבוּ (*kullām ləḏāmīm ye’ērōbū*)

“mereka semua menunggu darah,”

Kata כִּלְאִם (*kullām*) memiliki bentuk *noun common masculine singular construct suffix 3rd person masculine plural*.¹²¹ Sufiks terdiri dari satu atau lebih huruf yang ditambahkan ke akhir kata.¹²² Dalam bahasa Indonesia sufiks berarti akhiran. Kata כִּלְאִם berasal dari kata כָּל yang memiliki arti “semua”. Kata *kullām*

¹¹⁸Diakses dari <https://uhg.readthedocs.io/en/latest/adverb.html>, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 10.30

¹¹⁹Gills Bible Exposition, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 19.15

¹²⁰Matthew, *Loc.Cit.*

¹²¹Bible Works 7

¹²²Diakses dari <https://uhg.readthedocs.io/en/latest/suffix.html>, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 10.38

memiliki sufiks orang ketiga, maskulin, jamak maka terjemahannya menjadi “semua mereka”.

Kata לְדָמִים (*lədāmîm*) terdiri dari לְ dan דָּמִים. לְ merupakan sebuah *particle preposition*, dan דָּמִים yang memiliki bentuk *noun common masculine plural absolute*. Preposisi לְ memiliki terjemahan “dari”, dan kata דָּמִים memiliki terjemahan “darah”, apabila digabung akan memiliki arti “dari darah”.

Kata יֵאָרְבוּ (*ye’ērōbū*) memiliki bentuk *verb qal imperfect 3rd person masculine plural*.¹²³ Kata יֵאָרְבוּ berasal dari kata אָרַב yang memiliki arti “lie in wait” (mereka menunggu). Qal imperfek bertujuan untuk menyatakan tindakan yang belum selesai.¹²⁴ Qal imperfek pada kata *ye’ērōbū* ditandai dengan adanya akhiran וּ dan awalan יֵ. Karena kata ini berstruktur qal imperfek orang ketiga maskulin jamak maka terjemahannya akan menjadi “mereka akan menunggu”.

Barnes berpendapat bahwa, “mereka yang ditinggalkan, semua menunggu darah, secara harafiah yaitu pertumpahan darah.”¹²⁵ Cambridge berpendapat bahwa, “Mereka semua menunggu darah, bukan hanya penganiayaan tapi anarki. Orang kaya dan berkuasa tidak berada di bawah pengekangan hukum, mereka melakukan apa yang benar di mata mereka sendiri.”¹²⁶ Fauset menjelaskan “mereka semua mempraktikkan kekerasan dan pemerkosaan, dan memikirkan

¹²³Bible Works 7

¹²⁴Budhi, *Op.Cit.*,

¹²⁵Barnes’s Notes, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 18.40

¹²⁶Cambridge Bible, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 18.43

bagaimana mereka dapat mengejar rencana jahat mereka, bahkan sampai menumpahkan darah.”¹²⁷

1.2.4. Kola 4

אִישׁ אֶת־אֶחֱיָהוּ יִצְוֶדוּ חָרָם (’iš ’et- ’āhîhū yāšūdū ḥêrem)

“setiap manusia saling berburu dengan jaring.”

Kata אִישׁ (’iš) memiliki bentuk *noun common masculine singular*

absolute.¹²⁸ Kata אִישׁ memiliki terjemahan “*man, person*” (laki-laki, orang).

Kata אֶת (’et) memiliki bentuk *particle direct object marker homonym*

1.¹²⁹ Penanda objek langsung (*direct object marker*) memiliki fungsi untuk menunjukkan objek langsung dari beberapa kata kerja.¹³⁰ Ditulis mendahului kata benda atau frasa yang berfungsi sebagai objek langsung dari kata kerja (baik terbata atau tidak terbata).¹³¹ Penanda ini muncul di tempat-tempat yang mungkin menimbulkan kebingungan, jadi penanda objek langsung tidak sepenuhnya diperlukan dalam tata gramatikal Ibrani. אֶת adalah bentuk standar dari penanda objek langsung. Kata אֶת memiliki arti “dengan”.

Kata אֶחֱיָהוּ (’āhîhū) memiliki bentuk *noun common masculine singular*

construct suffix 3rd person masculine singular homonym 2.¹³² Kata אֶחֱיָהוּ berasal

¹²⁷Fauset, *Loc. Cit.*

¹²⁸Bible Works 7

¹²⁹*Ibid.*

¹³⁰Diakses dari https://uhg.readthedocs/en/latest/particle_direct_object_marker.html, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 10.55

¹³¹Diakses dari https://uhg.readthedocs/en/latest/particle_direct_object_marker.html, pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 10.55

¹³²Bible Works 7

dari kata אָחָי yang memiliki tiga terjemahan, yang pertama adalah “ah”, kedua adalah “saudara laki-laki”, yang ketiga adalah “anglo/wadah pembakaran”. Kata ini ber-homonim 2 maka pengertian yang tepat adalah “saudara laki-laki”. Karena kata 'āḥīhū memiliki sufiks orang ketiga, maskulin, tunggal maka terjemahannya menjadi “saudara laki-lakinya”.

Kata יָצְוּדוּ (yāṣūḏū) memiliki bentuk *verb qal imperfect 3rd person masculine plural*.¹³³ יָצְוּדוּ berasal dari kata צוּד yang berarti “hunt” (berburu).

Qal imperfek pada kata yāṣūḏū ditandai dengan adanya akhiran וּ dan awalan יָ. Karena kata ini berstruktur qal imperfek orang ketiga maskulin jamak yang dimana imperfek berarti sebuah kegiatan/tindakan yang belum selesai, maka pengertiannya menjadi “mereka akan berburu”.

Kata הָרֵם (hêrem) memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute homonym 2*.¹³⁴ Kata הָרֵם memiliki pengertian “a net” (jaring).

Barnes berpendapat bahwa, “setiap orang adalah saudara, karena mereka adalah manusia, lahir dari orang tua pertama yang sama, anak-anak dari Bapa yang sama, namun mereka berbaring menunggu satu sama lain, sebagai pemburu binatang buas.”¹³⁵ Clarke menjelaskan bahwa, “mereka memburu setiap saudaranya dengan jaring. Merupakan referensi duel kuno, dua orang atau lebih saling memburu secara liar.”¹³⁶ Gills berpendapat, “mereka memburu saudaranya

¹³³*Ibid.*

¹³⁴Bible Works 7

¹³⁵Barnes's Notes, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 18.40

¹³⁶Clarke Commentary, *Loc. Cit.*

dengan jaring, memasang jerat bukan hanya untuk orang asing, tetapi untuk saudara-saudara mereka sendiri, untuk menjerat mereka dan menipu mereka dari harta benda, bahkan untuk menghancurkan mereka. Ini bisa juga berarti kutukan, kehancuran.”¹³⁷

Dari beberapa pendapat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat 2 menjelaskan mengenai keadaan orang baik di Israel. Orang baik, saleh dan jujur sudah binasa dari Israel, yang tersisa hanyalah orang-orang jahat. Mikha menggambarkan keadaan secara umum bangsa Israel dengan memberikan contoh orang-orang yang tersisa di bangsa Israel hanyalah orang-orang yang suka dengan pertumpahan darah dan mereka yang menjerat dengan jaring seperti memburu binatang buas. Orang-orang seperti ini adalah orang yang suka akan keributan, kericuhan, dan kejahatan.

1.3. Ayat 3 :

עַל-הָרָע כַּפַּיִם לְהִיטִיב הַשָּׂר שְׂאֵל וְהַשֹּׁפֵט בְּשִׁלּוּם וְהַגָּדוֹל
דִּבֵּר הַגֹּת נַפְשׁוֹ הוּא וַיַּעֲבְדוּהָ:

*‘al-hāra ‘kappayim lahêṭîḇ haśśar šō’êl wahaššōpêṭ baššillūm wəhaggādōwl
dōbêr hawwat nāpšōw hū way ‘abbəṭūhā*

*Upon evil with both hands that they may successfully do; the prince asketh and
the judge demand a bribe; and the great man utters his evil desire, they all
conspire together.*

Tangan mereka terampil berbuat jahat, pemuka memutuskan perkara, hakim memberi tuntutan karena suap, pembesar mengucapkan keinginan jahatnya, mereka semua bersekongkol bersama dari keadilan.

¹³⁷Gills Bible Exposition, Bible Hub, diakses dari
<https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 19.15

1.3.1. Kola 1

עַל-הָרָע כַּפַּיִם לְהַיֵּיב (‘*al-hāra‘ kappayim lahêṭîḇ*)

“Tangan mereka terampil berbuat jahat,”

Kata עַל (‘*al*) merupakan kata *particle preposition homonym 2*.¹³⁸

Penggunaan preposisi עַל adalah untuk menunjukkan objek tidak langsung atau penerima tindakan verbal. Preposisi עַל diterjemahkan menjadi “ke” atau “untuk”, tapi bisa juga dibiarkan untuk tidak diterjemahkan.

Kata הָרָע (*hāra‘*) merupakan kata yang terdiri dari הָ dan רָע. הָ merupakan *particle article* dan kata רָע memiliki bentuk *adjective masculine singular absolute*.¹³⁹ Kata הָרָע memiliki arti “evil” (jahat itu).

Kata כַּפַּיִם (*kappayim*) memiliki bentuk *noun common feminine dual absolute*.¹⁴⁰ Kata כַּפַּיִם berakar dari kata כַּף yang memiliki terjemahan “palm” (bagian dari tangan).

Kata לְהַיֵּיב (*lahêṭîḇ*) memiliki bentuk לְ dan יֵיב. לְ merupakan *particle preposition* dan kata יֵיב memiliki bentuk *verb hiphil infinitive construct*.¹⁴¹

Preposisi לְ memiliki arti “ke, kepada, untuk”, dan kata יֵיב memiliki arti “to do good” (melakukan dengan baik). Kata *lahêṭîḇ* merupakan kata kerja berstruktur

¹³⁸Bible Works 7

¹³⁹Bible Works 7

¹⁴⁰*Ibid.*

¹⁴¹*Ibid.*

hifil berinfinitif konstruk sehingga pengertiannya menjadi “untuk melakukan dengan baik”.

Barnes menjelaskan bahwa, “mereka melakukan kejahatan kedua tangan dengan baik dan sungguh-sungguh. Kejahatan adalah kebaikan bagi mereka, dan kebaikan mereka adalah dalam kejahatan.”¹⁴² Clarke menjelaskan bahwa, “agar mereka dapat melakukan kejahatan dengan kedua tangan, yaitu dengan sungguh-sungguh, dengan rakus, dengan sekuat tenaga, dan kejahatan yang mereka sebut baik.”¹⁴³ Gills menjelaskan bahwa “mereka melakukan kejahatan dengan kekuatan maksimal mereka. Orang jahat pada umumnya lebih rajin dan mengerahkan diri mereka lebih banyak untuk melakukan kejahatan daripada yang dilakukan orang baik untuk melakukan hal baik.”¹⁴⁴ Mereka yang dimaksud dalam nats ini ialah para pemimpin bangsa Israel yaitu pemuka, hakim, dan pembesar. Kepemimpinan sejatinya adalah proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, sekaligus merupakan seni mengatur kesejahteraan, keadilan dan kedamaian bersama.¹⁴⁵

1.3.2. Kola 2

הַשָּׂר שֹׁאֵל (hasśar šō'ēl)

“pemuka memutuskan perkara,”

¹⁴²Barnes’s Notes, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 7 Mei 2022, pukul 12.10

¹⁴³Clarke’s Commentary, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/clarke/micah/7.htm>, pada tanggal 7 Mei 2022, pukul 12.15

¹⁴⁴Gill’s Bible Exposition, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/gills/micah/7.htm>, pada tanggal 7 Mei 2022, pukul 12.28

¹⁴⁵Purnama Pasande, *Pemimpin & Kepemimpinan Kristen* (Sulawesi Tengah: Pustaka Star’s Lub, 2020), 3

Kata **הַשָּׂר** (*hasšar*) merupakan kata yang terdiri dari **הַ** dan **שָׂר**. **הַ** merupakan *particle article* dan kata **שָׂר** memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute*. Kata **שָׂר** memiliki terjemahan “*prince*” (pangeran/pemuka itu).

Kata **שׂאֵל** (*šō'él*) memiliki bentuk *verb qal participle masculine singular absolute*. Kata **שׂאֵל** memiliki pengertian “*to ask*” (meminta). Qal partisip dapat dikenali dengan adanya vokal holem (**ױ**) atau holem waw (**ױ**) di atas konsonan, pada kata ini holem waw terdapat di atas konsonan **שׂ**. Kata *šō'él* merupakan kata kerja berstruktur qal partisip maskulin tunggal absolut maka pengertiannya adalah “*dia yang sedang meminta*”.

Cambridge menjelaskan bahwa, “*pemuka meminta hakim untuk menutup matanya terhadap beberapa tindakan kekerasan, atau untuk menyingkirkan orang benar.*”¹⁴⁶ Fauset menjelaskan “*pemuka membuat beberapa permintaan jahat kepada hakim, beberapa penyimpangan keadilan ada di tangannya.*”¹⁴⁷

1.3.3. Kola 3

וְהַשְּׂפֵט בַּשְּׁלוֹם (*wəhaššōpēt baššillūm*)

“*hakim memberi tuntutan karena suap,*”

Kata **וְהַשְּׂפֵט** (*wəhaššōpēt*) merupakan kata yang terdiri dari **וְ** + **הַ** + **שְׂפֵט**. **וְ** merupakan *particle conjunction* yang memiliki arti “*dan*”, **הַ** merupakan *particle article*, dan **שְׂפֵט** memiliki bentuk *verb qal participle masculine singular*

¹⁴⁶Cambridge, *Loc.Cit.*

¹⁴⁷Fauset, *Op.Cit.*, 107

absolute.¹⁴⁸ Kata שפט memiliki arti “to judge”. Qal partisip dapat dikenali dengan adanya vokal holem (˘) atau holem waw (וְ) di atas konsonan, pada kata ini holem waw terdapat di atas konsonan ש. Kata wəḥaššōpêṭ merupakan kata kerja berstruktur qal partisip maskulin tunggal absolut, sehingga terjemahan kata ini menjadi “dia yang sedang menghakimi”.

Kata בַּשְּׁלִים (baššillūm) merupakan kata yang terdiri dari בַּ + הַ + שְׁלִים.

בַּ merupakan sebuah preposisi yang memiliki arti “dalam, bagi, oleh”, הַ merupakan *particle article* yang memiliki arti “itu”, dan שְׁלִים memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute*.¹⁴⁹ Kata שְׁלִים memiliki arti “bribe” (suap). Apabila digabung kata ini memiliki pengertian “oleh suap itu”.

Clarke menjelaskan bahwa, “hakim meminta hadiah, dia dapat memutuskan penyebab untuk mendukung si pemberi uang terbanyak. Hakim disuap, untuk meneruskan klaim di pengadilan.”¹⁵⁰ Fauset menjelaskan “hakim bersedia melakukan apa saja yang diinginkan pemuka, jika dia disuap untuk itu.”¹⁵¹ Biasanya “hakim” ini berasal dari salah satu penatua yang dianggap memiliki kemampuan menjadi seorang pengadil/hakim.¹⁵² Pada awal sejarah Israel, para hakim hanyalah kepala keluarga besar (kaum) yang bertemu untuk menyelesaikan perselisihan antara orang-orang yang bukan dari klan yang

¹⁴⁸Bible Works 7

¹⁴⁹*Ibid.*

¹⁵⁰Clarke, *Loc. Cit.*

¹⁵¹Fauset, *Loc. Cit.*

¹⁵²Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo, *Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 68

sama.¹⁵³ Namun pada saat periode monarki, terjadi banyak modifikasi terhadap organisasi kesukuan, sehingga hakim yang tadinya berjuang untuk kepentingan suku berubah menjadi kelompok komunitas tersendiri yang secara terang-terangan merampas dan menguasai tanah milik umat untuk kepentingan dan kemakmuran kelompok mereka.¹⁵⁴

1.3.4. Kola 4

וְהַגְדֹּל דְּבַר הַחַיִּת נַפְשׁוֹ (wəhagādōwl dōbêr hawwat napšōw)

“pembesar mengucapkan keinginan jahatnya,”

Kata וְהַגְדֹּל (wəhaggādōwl) merupakan kata yang terdiri dari וְ + הַ +

וְהַגְדֹּל. וְ merupakan sebuah konjungsi yang memiliki arti “dan”, הַ merupakan *particle article* yang memiliki arti “itu”, dan kata וְהַגְדֹּל memiliki bentuk *adjective masculine singular absolute*.¹⁵⁵ Kata וְהַגְדֹּל memiliki arti “besar”. Apabila digabung akan memiliki pengertian “dan pembesar itu”.

Kata דְּבַר (dōbêr) memiliki bentuk *verb qal participle masculine singular absolute homonym 2*.¹⁵⁶ Kata דְּבַר memiliki arti “to speak” (mengucapkan). Qal partisip dapat dikenali dengan adanya vokal holem (ˊ) atau holem waw (וּ) di atas konsonan, pada kata ini holem waw terdapat di atas konsonan בּ. Kata dōbêr

¹⁵³Maria Evy Yanti dan Mahlon, “Penguasa, Keadilan, dan Umat: Menelisik Pesan Teologi Mikha 3:1-12 sebagai Kritik Sosial”, Jurnal Efata Jurnal Teologi dan Pelayanan (2021) : 16

¹⁵⁴*Ibid.*

¹⁵⁵Bible Works 7

¹⁵⁶*Ibid.*

merupakan kata kerja berstruktur qal partisip maskulin singular, sehingga memiliki pengertian “yang mengucapkan/yang mengatakan”.

Kata הַוַּוַּת (*hawwat*) memiliki bentuk *noun common feminine singular construct homonym 1*.¹⁵⁷ Kata הַוַּוַּת memiliki arti “*desire, destruction, greed*” (keinginan, kehancuran, tamak).

Kata נַפְשׁוֹ (*napšōw*) memiliki bentuk *noun common feminine singular construct suffix 3rd person masculine singular*.¹⁵⁸ Kata נַפְשׁוֹ berasal dari kata נַפֵּשׁ yang memiliki arti “*desire*” (keinginan). Kata *napšōw* memiliki sufiks orang ketiga maskulin tunggal, sehingga pengertiannya akan menjadi “keinginannya”.

Matthew menjelaskan, “Orang besar, yang memiliki kekayaan dan kekuasaan untuk berbuat baik, tidak malu untuk mengungkapkan keinginan jahatnya bersama dengan pemuka dan hakim, yang siap mendukungnya dan mendampinginya di dalamnya.”¹⁵⁹ Pulpit menjelaskan “adapun orang besar, dia segera mengungkapkan keinginan buruknya (kejahatan atau nafsunya) kepada hakim yang jahat siap untuk mengambil keputusan kasus sesuai dengan keinginannya.”¹⁶⁰

1.3.5. Kola 5

וַיַּעֲבֹתוּהָ (way‘abbatūhā)

“*mereka semua bersekongkol bersama dari keadilan.*”

¹⁵⁷*Ibid.*

¹⁵⁸*Ibid.*

¹⁵⁹Matthew, *Loc.Cit.*

¹⁶⁰*The Pulpit Commentary* (Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1977)

Kata וַיַּעֲבֹתוּהָ (way'abbəṭūhā) merupakan kata yang terdiri dari וַיַּעֲבֹתוּ and עָבַת. וַיַּעֲבֹתוּ merupakan sebuah konjungsi yang memiliki arti “dan”. Kata עָבַת memiliki bentuk *verb piel waw consec imperfect 3rd person masculine plural suffix 3rd person feminine singular*.¹⁶¹ Kata עָבַת memiliki arti “weave, wrap up” (membungkus/menutupi). Stem piel dapat dikenali melalui *shewa* (◌) di bawah awalan dan *dagesh forte* dalam huruf tengah, pada kata ini *shewa* terdapat di bawah ו and *dagesh forte* terdapat pada huruf ט. Kata way'abbəṭūhā memiliki sufiks orang ketiga feminin tunggal sehingga terjemahannya menjadi “membungkusnya/menutupinya”.

Barnes menjelaskan bahwa, “mereka tidak hanya sekali melakukan kejahatan tetapi berkali-kali, berbagai hal dipelintir, baik untuk memperkuat kejahatan atau memutarbalikkan fakta.”¹⁶² Matthew menjelaskan, “mereka membungkusnya, mereka membingungkan masalahnya, melibatkan dan membuatnya rumit, dan dengan demikian membuat perkara berubah ke arah yang mereka inginkan.”¹⁶³ Matthew juga menjelaskan, “sakit bagi suatu bangsa adalah ketika para pemuka, hakim, dan pembesar mereka berada dalam persekutuan untuk memutarbalikkan fakta.”¹⁶⁴ Pulpit menjelaskan “di sini pemuka, hakim, dan pembesar adalah tiga orang yang terlibat.”¹⁶⁵ Mereka bersekongkol untuk melaksanakan keinginan orang besar di pengadilan.

¹⁶¹Bible Works 7

¹⁶²Barnes's Notes, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 7 Mei 2022, pukul 12.10

¹⁶³Matthew, *Loc.Cit.*

¹⁶⁴*Ibid.*

¹⁶⁵Pulpit, *Loc.Cit.*

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ayat 3 menjelaskan mengenai kejahatan moral yang terjadi dalam lingkungan pemerintah. Dalam ayat ini ada tiga anggota pemerintahan yang melakukan kejahatan yaitu, pemuka, hakim, dan pembesar. Mereka tidak segan-segan untuk melakukan kejahatan, bahkan kebaikan mereka adalah melakukan kejahatan itu sendiri. Para kepala/pemuka memutuskan perkara demi upah dan uang. Seharusnya para hakim bertindak adil, tetapi mereka justru berpihak pada orang yang memiliki uang. Pembesar mengucapkan keinginan jahatnya, keinginan akan hal-hal yang menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Akibatnya, orang-orang miskin menjadi korban ketidakadilan dan orang-orang kaya dapat melanjutkan kebiasaan suap-menyuap. Mereka bersama-sama bersekongkol dan memutar balikkan fakta, melawan keadilan, dan menindas orang miskin.

1.4. Ayat 4:

טוֹבָם כְּחֵדֶק יֵשֶׁר מִמְּסוּכָה יוֹם מַשַּׁפֶּקֶה פִּקְדוֹתַי בָּאָה עִתָּה
תְּהִיָּה מְבוֹכָתָם:

tōwbām kahêdeq yāsār mimməsūkāh yōwm məšappekə pəquddātəkā bā'āh
'attāh tihyeh məbūkātām

The best of them is like a brier; the most upright is sharper than a thorn hedge.
The day of your watchman and your punishment will come; shall be their perplexity.

Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan berduri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri; hari persiapan untuk penghakiman dan pengerahan hukuman telah datang, sekarang akan terjadi kegemparan di antara mereka.

1.4.1. Kola 1

טוֹבָם כְּחֵדֶק (*tōwbām kahêdeq*)

“Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan berduri,”

Kata טובים (*tōwḇām*) memiliki bentuk *noun common masculine singular construct suffix 3rd person masculine plural homonym 1*.¹⁶⁶ Kata טובים berasal dari kata טוב yang memiliki dua arti, arti yang pertama adalah “baik”, dan arti yang kedua adalah “menyenangkan”, karena kata ini ber-homonim 1 maka pengertian yang tepat ialah “baik”. Kata *tōwḇām* memiliki sufiks orang ketiga maskulin jamak, sehingga memiliki arti “baik mereka”.

Kata כְּחֵדֶק (*kəḥēdeq*) terdiri dari כְּ dan חֵדֶק. כְּ merupakan sebuah preposisi yang memiliki arti “dalam, bagi, oleh” dan kata חֵדֶק memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute*.¹⁶⁷ Kata חֵדֶק memiliki arti “brier” (tumbuhan berduri). Tumbuhan berduri ini merupakan sejenis tumbuhan bunga yang tumbuh di lembah Jordan. Tumbuhan ini memiliki duri di batangnya, dan hal ini membuat siapa saja yang menyentuhnya akan terluka oleh duri.

Fauset menjelaskan “keras dan menusuk, menangkap dan menahan semua orang yang lewat, duri adalah simbol dari apa yang berbahaya dan tidak berharga.”¹⁶⁸ Pulpit menjelaskan “menusuk dan mencederai semua yang berhubungan dengan dia.”¹⁶⁹ Maksudnya adalah orang yang terbaik pada waktu itu tidak jauh berbeda dengan orang-orang jahat lainnya, berhubungan dengan mereka hanya akan membuat kesakitan dan penderitaan.

¹⁶⁶Bible Works 7

¹⁶⁷Bible Works 7

¹⁶⁸Fauset, *Loc.Cit.*

¹⁶⁹Pulpit, *Loc.Cit.*

1.4.2. Kola 2

יֵשָׁר מִמְּסוּכָה (yāšār mimməsūkāh)

“yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri;”

Kata יֵשָׁר (yāšār) memiliki bentuk *adjective masculine singular*

absolute.¹⁷⁰ Kata יֵשָׁר memiliki arti “*straight, right*” (jujur).

Kata מִמְּסוּכָה (mimməsūkāh) merupakan kata yang terdiri dari מִן dan מְּסוּכָה. מִן merupakan sebuah preposisi, dan מְּסוּכָה memiliki bentuk *noun common feminine singular absolute*.¹⁷¹ Kata מִן memiliki arti “dari” dan kata מְּסוּכָה memiliki arti “*thorn hedge*” (pagar berduri). Apabila digabungkan maka akan memiliki arti “dari pagar berduri”.

Fauset menjelaskan “mereka yang tampak relatif jujur adalah lebih berbahaya dari pada pagar duri, dalam hukuman semua kejahatan ini nabi menunjuk kepada hari penghakiman.”¹⁷²

1.4.3. Kola 3

יּוֹם מִצְּפֵיָהּ (yōwm məšappēkā)

“hari persiapan untuk penghakiman”

Kata יּוֹם (yōwm) memiliki bentuk *noun common masculine singular*

construct.¹⁷³ Kata יּוֹם memiliki arti “hari”.

¹⁷⁰Bible Works 7

¹⁷¹Bible Works 7

¹⁷²Fauset, *Loc. Cit.*

¹⁷³Bible Works 7

Kata מִצְפֵּיךְ (*məṣappekā*) memiliki bentuk *noun common feminine singular construct suffix 2nd person masculine singular*.¹⁷⁴ Kata מִצְפֵּיךְ berasal dari kata פִּקְדוֹתְךָ yang memiliki arti “kunjungan, penghukuman”. Kata *məṣappekā* memiliki sufiks orang kedua maskulin tunggal, sehingga terjemahannya menjadi “kunjungannya/penghukumannya”.

Pulpit menjelaskan “hari yang dinubuatkan oleh para nabi sebagai waktu kunjungan yang penuh murka.”¹⁷⁵

1.4.4. Kola 4

בָּאָה פִּקְדוֹתֶיךָ כֹּהֵן (*pəquddātəkā bā'āh*)

“dan pengerahan hukuman telah datang,”

Kata פִּקְדוֹתֶיךָ (*pəquddātəkā*) memiliki bentuk *noun common feminine singular construct suffix 2nd person masculine singular*.¹⁷⁶ Kata פִּקְדוֹתֶיךָ berasal dari kata פִּקְדוֹתְךָ yang memiliki arti “hukuman, kunjungan”. Kata *pəquddātəkā* memiliki sufiks orang kedua maskulin tunggal, sehingga terjemahannya menjadi “hukumannya, kunjungannya”.

Kata בָּאָה (*bā'āh*) memiliki bentuk *verb qal perfect 3rd person feminine singular*.¹⁷⁷ Kata בָּאָה berasal dari kata בּוֹא yang memiliki arti “datang”. Kata *bā'āh* berada dalam bentuk *Qal* yang berfungsi sebagai tindakan aktif sederhana, sehingga terjemahannya menjadi “dia telah datang”.

¹⁷⁴*Ibid.*

¹⁷⁵Pulpit, *Loc. Cit.*

¹⁷⁶Bible Works 7

¹⁷⁷Bible Works 7

Pulpit menjelaskan “atau hari nabi-nabi palsu akan dihukum, mereka diancam secara khusus karena tidak hanya membutakan diri mereka sendiri, tetapi juga memimpin orang lain menuju kebutaan.”¹⁷⁸

1.4.5. Kola 5

תְּהִיֶּה מְבוֹכָתָם (tīhyeh mabūkātām)

“sekarang akan terjadi kegemparan di antara mereka.”

Kata תְּהִיֶּה (tīhyeh) memiliki bentuk *verb qal imperfect 3rd person*

feminine singular.¹⁷⁹ Kata תְּהִיֶּה berasal dari kata הִיָּה yang memiliki arti

“become” (menjadi). Qal imperfek pada kata tīhyeh ditandai dengan adanya awalan תְּ dan tidak ada akhiran tambahan. Kata tīhyeh merupakan kata kerja berstruktur qal imperfek orang ketiga feminin tunggal, karena ini adalah kata imperfek maka terjemahannya menjadi “akan menjadi/akan terjadi”.

Kata מְבוֹכָתָם (mabūkātām) memiliki bentuk *noun common feminine*

singular construct suffix 3rd person masculine plural.¹⁸⁰ Kata מְבוֹכָתָם berasal

dari kata מְבוֹכָה yang memiliki arti “confusion” (kebingungan). Kata mabūkātām merupakan kata benda umum yang memiliki sufik orang ketiga maskulin jamak.

Kata mabūkātām memiliki sufiks orang ketiga maskulin jamak, sehingga pengertiannya akan menjadi “kebingungan mereka”. “Kebingungan” yang terjadi di ayat ini adalah “kebingungan” banyak orang, bahkan semua orang yang ada di Israel.

¹⁷⁸Fauset, *Loc. Cit.*

¹⁷⁹Bible Works 7

¹⁸⁰*Ibid.*

Clarke menjelaskan bahwa, “sekarang akan menjadi kebingungan mereka, tidak ada lagi pembungkus, semua akan dibuka, mereka akan dihakimi karena adanya, dan karena perbuatan yang telah dia lakukan.”¹⁸¹ Pulpit menjelaskan “ketika hari Tuhan datang, akan terjadi kekacauan; akan terjadi penghukuman sebelum pembebasan.”¹⁸²

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan ayat 4 menjelaskan tentang nabi Mikha yang mengandaikan/menggambarkan orang baik dan jujur seperti tumbuhan duri dan pagar berduri, hal ini adalah gambaran mengenai orang yang baik di Israel hidup seperti tumbuhan duri yang durinya bisa melukai orang lain. Hari penghukuman dan penghakiman atas bangsa Israel akan tiba waktunya, semua orang akan menjadi kebingungan, dan mereka akan menanggung akibat perbuatan mereka.

1.5. Ayat 5 :

אֶל-תְּאִמִּינֶיךָ בְּרֵעַ אֶל-תִּבְטְחֶנּוּ בְּאֵלֶיךָ מִשְׁכַּבְתַּת חֵיקֶךָ שָׁמֹר
פִּתְחֵי-פִיךָ:

'al-ta'āminū ḥarēa' 'al-tibṭəḥū bə'allūp miššōkebet ḥēqekā šamōr pithê-pīkā

Not do trust in a friend; not do put your confidence in a companion. From her who lies in your bosom guard the doors of your mouth.

Janganlah percaya kepada teman, dan jangan mengandalkan diri kepada kawan!
Jagalah rahasiamu dari perempuan yang berbaring di pangkuanmu!

1.5.1. Kola 1

אֶל-תְּאִמִּינֶיךָ בְּרֵעַ ('al-ta'āminū ḥarēa')

“Janganlah percaya kepada teman,”

¹⁸¹Clarke's Commentary, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/clarke/micah/7.htm>, pada tanggal 15 Mei 2022, pukul 19.30

¹⁸²Pulpit., *Loc.Cit.*

Kata אַל-תִּאֱמִינֶנּוּ (*'al-ta 'āmînū*) merupakan kata yang terdiri dari אַל + אֱמִן.¹⁸³ אַל merupakan *particle adverb* yang memiliki arti “jangan”, dan kata אֱמִן memiliki bentuk *verb hiphil imperfect 2nd person masculine plural jussive in meaning, but no unique form for jussive homonym 1*. Kata אֱמִן memiliki arti “to believe” (percaya). Kata *ta 'āmînū* merupakan kata kerja berstruktur qal imperfek namun juga berbentuk jussif. Jussif digunakan untuk menyatakan suatu perintah halus, harapan dan dorongan yang kuat akan suatu hal/kegiatan/tindakan.¹⁸⁴ Sehingga terjemahan kata ini menjadi “janganlah percaya dia”.

Kata בָּרֵעַ (*barêa*) merupakan kata yang terdiri dari בָּ. בָּ merupakan sebuah preposisi, dan רֵעַ memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute homonym 2*.¹⁸⁵ Preposisi בָּ memiliki arti “dalam, oleh, dengan”. Dalam bahasa Ibrani kata רֵעַ memiliki tiga pengertian, pengertian pertama adalah “berteriak”, pengertian kedua adalah “tujuan”, dan ketiga adalah “teman”. Pengertian yang tepat ialah “teman”.

Clarke menjelaskan bahwa, “jangan percaya kepada seorang teman, saat ini akan sangat jahat, dan orang-orang sangat jahat, sehingga semua ikatan akan dibubarkan.”¹⁸⁶ Barnes menjelaskan, “jangan percaya pada seorang teman. Semua hubungan terputus, keegoisan memisahkan satu sama lain, dan memisahkan

¹⁸³Bible Works 7

¹⁸⁴Budhi, *Op.Cit.*, 38

¹⁸⁵Bible Works 7

¹⁸⁶Clarke's Commentary, Bible Hub, diakses dari

<https://biblehub.com/commentaries/clarke/micah/7.htm>, pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 19.20

seluruh kerangka masyarakat. Gairah dan dosa menghancurkan setiap ikatan persahabatan, kerabat. Semua orang mencari keuntungannya sendiri.”¹⁸⁷

1.5.2. Kola 2

אַל־תִּבְטְחֻ בְּאַלְוֵיךָ ('*al-tibṭəḥū bə'allūp*)

“dan jangan mengandalkan diri kepada kawan!”

Kata אַל־תִּבְטְחֻ ('*al-tibṭəḥū*) merupakan kata yang terdiri dari אַל merupakan *particle adverb* yang memiliki arti “jangan”, dan kata בִּטַח memiliki bentuk *verb qal imperfect 2nd person masculine plural jussive in meaning, but no unique form for jussive homonym 1*.¹⁸⁸ Kata בִּטַח memiliki arti “to trust” (percaya/mempercayai). Qal imperfek pada kata *tibṭəḥū* ditandai dengan adanya awalan תִּ and akhiran חֻ. Kata *tibṭəḥū* merupakan kata kerja berstruktur qal imperfek orang kedua maskulin jamak jussif. Sehingga terjemahan kata ini menjadi “jangan mempercayai akan/jangan percaya akan”.

Kata בְּאַלְוֵיךָ (*bə'allūp*) merupakan kata yang terdiri dari בְּ + אַלְוֵיךָ. בְּ merupakan *particle preposition*, dan kata אַלְוֵיךָ memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute homonym 1*.¹⁸⁹ Preposisi בְּ memiliki arti “dalam, oleh, dengan”, dan kata אַלְוֵיךָ memiliki arti “a chief” (kepala).

¹⁸⁷Barnes's Notes, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 19.10

¹⁸⁸Bible Works 7

¹⁸⁹*Ibid.*

Gills menjelaskan bahwa, “jangan percaya pada seorang kerabat, dalam masalah politik, urusan sipil, hakim, penasihat, atau urusan rumah tangga.”¹⁹⁰

Pulpit menjelaskan “lebih baik berharap kepada Tuhan daripada mengandalkan manusia”¹⁹¹

1.5.3. Kola 3

מִשְׁכַּבְתַּת חֵיקָךְ שָׁמֹר פֶּתַח־פִּיךָ (miššōkebet hêqekā šamōr pithê-pikā)

“Jagalah pintu mulutmu dari perempuan yang berbaring di pangkuanmu!”

Kata מִשְׁכַּבְתַּת (miššōkebet) merupakan kata yang terdiri dari מִן + שָׁכַב. מִן merupakan sebuah preposisi, dan kata שָׁכַב memiliki bentuk *verb qal participle feminine singular construct*.¹⁹² Preposisi מִן memiliki arti “dari”, dan kata שָׁכַב memiliki arti “lie down” (berbaring). Kata miššōkebet memiliki struktur qal partisip sehingga terjemahannya akan menjadi “dari yang berbaring”.

Kata חֵיקָךְ (hêqekā) memiliki bentuk *noun common masculine singular construct suffix 2nd person masculine singular*.¹⁹³ Kata חֵיקָךְ berasal dari kata חֵיק yang memiliki arti “bosom” (dada). Kata hêqekā memiliki sufiks orang kedua maskulin tunggal, sehingga terjemahannya akan menjadi “dadanya/dada dia”

¹⁹⁰Gill’s Bible Exposition, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 18.40

¹⁹¹Pulpit, *Loc.Cit.*

¹⁹²Bible Works 7

¹⁹³*Ibid.*

Kata שָׁמֹר (*šamōr*) memiliki bentuk *verb qal imperative masculine singular*.¹⁹⁴ Kata שָׁמֹר Memiliki arti “to keep” (menjaga). Qal imperatif pada kata *šamōr* ditandai dengan adanya awalan שׁ dan tidak ada akhiran tambahan. Kata *šamōr* merupakan kata kerja berstruktur qal imperatif maskulin tunggal. Qal imperatif merupakan suatu perintah, sehingga terjemahan yang tepat ialah “jagalah!”.

Kata פִּתְחוּ (*pithē*) memiliki bentuk *noun common masculine plural construct*.¹⁹⁵ Kata פֶּתַח memiliki arti “opening, doorway, entrance” (pintu), karena kata ini berjumlah jamak maka terjemahannya menjadi “pintu-pintu”.

Kata פִּיךָ (*pîkā*) memiliki bentuk *noun common masculine singular construct suffix 2nd person masculine singular*.¹⁹⁶ Kata פִּיךָ berasal dari kata פֶּה yang memiliki arti “mouth” (mulut). Kata *pîkā* memiliki sufiks orang kedua bergender maskulin tunggal, sehingga terjemahannya akan menjadi “mulut dia/mulutnya”.

Barnes menjelaskan bahwa, “tidak ada kepercayaan di mana pun, orang-orang dikhianati oleh kerabat dekat untuk kepentingan pribadi, balas dendam, dan sebagainya.”¹⁹⁷ Gills menjelaskan bahwa, “Jangan membocorkan pikiran hatimu, atau mengungkapkan rahasianya, kepada orang yang begitu dekat.”¹⁹⁸ Cambridge

¹⁹⁴*Ibid.*

¹⁹⁵*Ibid.*

¹⁹⁶*Ibid.*

¹⁹⁷Barnes’s Notes, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 19.10

¹⁹⁸Gill’s Bible Exposition, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/gills/micah/7.htm>, pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 19.30

menjelaskan bahwa, “nabi berbicara kepada orang-orang yang memiliki kecenderungan lebih baik. Persahabatan dan pernikahan tidak bisa lagi dipercaya, kasih beralih kepada hal buruk.”¹⁹⁹ Matthew menjelaskan, “perhatikan apa yang kamu katakan di hadapannya, jangan sampai dia mengkhianatimu, seperti apa yang Delila lakukan terhadap Simson, supaya tidak ada burung di udara yang membawa suara dari apa yang kau katakan di kamar tidurmu.”²⁰⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat 5 menjelaskan tentang kemerosotan moral yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Teman atau kerabat merupakan seseorang yang seharusnya dapat dipercaya dan dapat diandalkan, namun dalam ayat ini justru berbanding terbalik, kejahatan bangsa Israel membuat tidak ada lagi kepercayaan di antara teman, kerabat dan bahkan istri. Mereka semua saling mengkhianati, untuk kepentingan sendiri.

1.6. Ayat 6 :

כִּי־בֶן מְנַבֵּל אָב בַּת קָמָה בְּאִמָּה כָּלָה בְּחַמְתָּהּ אִיבֵי אִישׁ
אֲנָשֵׁי בֵיתוֹ:

*kî-bên mənabbêl 'āb baṭ qāmāh ḥallāh bahāmōtāh 'ōyabê 'iš 'anšê
ḥētōw*

For son dishonors father, daughter rises against her mother, and daughter-in-law against her mother-in-law; a man's enemies are the members of his own household.

Sebab anak tidak menghormati ayah, anak perempuan bangkit melawan ibunya, menantu perempuan melawan ibu mertuanya, seisi rumah saling bermusuhan.

¹⁹⁹Cambridge Bible, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/cambridge/micah/7.htm>, pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 19.14

²⁰⁰Matthew, *Loc, Cit.*

1.6.1. Kola 1

כִּי־בֶן מְנַבֵּל אָב (kî-bên mənabbêl 'āb)

“Sebab anak tidak menghormati ayah,”

Kata כִּי (kî) dalam ayat ini merupakan sebuah *particle conjunction*

homonym 2.²⁰¹ Kata בֶּן (bên) memiliki bentuk *noun common masculine singular*

absolute homonym 1.²⁰² Kata bên merupakan kata benda umum bergender

maskulin tunggal berinfinitif absolut homonim 1. Dalam bahasa Ibrani kata בֶּן

memiliki dua pengertian, pengertian pertama adalah “anak”, dan pengertian kedua adalah “keturunan”. Karena kata ini ber-homonim 1 maka pengertian yang tepat

adalah “anak”. Anak dalam kata ini adalah anak laki-laki karena bergender

maskulin.

Kata מְנַבֵּל (mənabbêl) memiliki bentuk *verb piel participle masculine*

singular absolute homonym 2.²⁰³ Kata מְנַבֵּל berasal dari kata נָבַל yang memiliki

arti “*disdainfully*” (menjijikan). Kata *mənabbêl* merupakan kata kerja berstruktur

piel bergender maskulin tunggal berinfinitif absolut homonim 2. Piel merupakan

stem dalam bahasa Ibrani yang pada umumnya berfungsi sebagai resultif, yaitu

menyebabkan suatu hasil dari induk kata kerja (akar kata).²⁰⁴ Stem piel pada kata

mənabbêl ditandai dengan adanya awalan מְ dan *dagesh forte* dalam huruf kedua.

Kata נָבַל memiliki arti “menghina”, maka dalam stem piel berarti “menyebabkan

²⁰¹BibleWorks7

²⁰²*Ibid.*

²⁰³*Ibid.*

²⁰⁴Budhi, *Op.Cit.*, 62

hinaan”. Lalu piel yang digunakan dalam kata ini adalah berbentuk frekuantatif, yaitu untuk menunjukkan kegiatan yang diulangi atau yang dilakukan lebih dari satu kali, sehingga arti dari kata ini akan menjadi “berulang kali menyebabkan hinaan/berulang kali menghina”. Menghina bisa juga diartikan dengan mengolok-olok, tidak menghormati, mengatakan hal yang kurang pantas. Menghina adalah tindakan yang tercela, apalagi dilakukan oleh anak kepada ayahnya.

Kata אָב (‘āb) memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute*.²⁰⁵ Kata אָב merupakan kata benda umum bergender maskulin tunggal berinfinitif absolut. Kata אָב memiliki arti “father” (ayah).

Gills berpendapat bahwa, “anak tidak menghormati ayah, berbicara dengan hina tentang dia, berperilaku kasar terhadapnya, mengekspos kegagalannya, dan menjadikannya objek olok-olokan. Seharusnya anak menghormati ayahnya, yang olehnya dia dibesarkan, diberi makan, dan diberi pakaian.”²⁰⁶ Matthew menjelaskan, “bahwa anak-anak kasar kepada orang tua mereka, dan laki-laki tidak memiliki kenyamanan, tidak ada kepuasan, dalam keluarga mereka sendiri dan hubungan terdekat mereka.”²⁰⁷

1.6.2. Kola 2

בַּת קַמָּוֹה בְּאִמָּהּ (bat qāmāh bə’immāh)

“anak perempuan bangkit melawan ibunya,”

²⁰⁵Bible Works 7

²⁰⁶Gills Bible Exposition, Bible Hub, diakses dari <https://biblehub.com/commentaries/barnes/micah/7.htm>, pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 19.30

²⁰⁷Matthew, *Loc.Cit.*

Kata בַּת (bat) memiliki bentuk *noun common feminine singular absolute homonym 1*.²⁰⁸ Kata bat merupakan kata benda umum bergender feminin tunggal berinfinitif absolut homonim 1. Dalam bahasa ibrani kata בַּת memiliki dua pengertian, pengertian pertama adalah “anak perempuan”, dan pengertian yang kedua adalah “mandi”. Karena ini merupakan kata homonim 1 maka terjemahan yang tepat adalah “anak perempuan”.

Kata קָמָה (qāmāh) memiliki bentuk *verb qal participle feminine singular absolute*.²⁰⁹ Kata קָמָה memiliki arti “to arise” (bangkit). Kata qāmāh merupakan kata kerja berstruktur qal partisip feminin tunggal absolut, qal partisip biasanya diterjemahkan dengan “yang”, sehingga terjemahan kata ini akan menjadi “yang bangkit”.

Kata בְּאִמָּה (bə’immāh) terdiri dari בְּ + אִמָּה. בְּ merupakan sebuah preposisi, dan kata אִמָּה memiliki bentuk *noun common feminine singular construct suffix 3rd person feminine singular*.²¹⁰ Preposisi בְּ memiliki arti “oleh, dengan”. Kata אִמָּה memiliki arti “mother” (ibu). Kata ini memiliki sufiks orang ketiga feminin tunggal, sehingga terjemahannya akan menjadi “ibunya”.

Matthew menjelaskan, “ketika anak perempuan bangkit memberontak melawan ibunya sendiri, tidak memiliki rasa kewajiban, atau kasih sayang alami.”²¹¹

²⁰⁸Bible Works 7

²⁰⁹*Ibid.*

²¹⁰*Ibid.*

²¹¹Matthew, *Loc.Cit.*

1.6.3. Kola 3

כָּלָהּ בְּחַמּוֹתָהּ (kallāh baḥāmōtāh)

“menantu perempuan melawan ibu mertuanya,”

Kata כָּלָהּ (kallāh) memiliki bentuk *noun common feminine singular absolute*.²¹² Kata בְּחַמּוֹתָהּ memiliki arti “daughter in law” (menantu perempuan).

Kata בְּחַמּוֹתָהּ (baḥāmōtāh) merupakan kata yang terdiri dari בְּ + חַמּוֹת.²¹³ בְּ merupakan sebuah preposisi yang memiliki arti “dalam, bagi, oleh”, dan kata חַמּוֹת memiliki bentuk *noun common feminine singular construct suffix 3rd person feminine singular*.²¹⁴ Kata חַמּוֹת memiliki arti “mother in law” (ibu mertua). Kata baḥāmōtāh memiliki sufiks orang ketiga feminin tunggal, sehingga terjemahannya akan menjadi “ibu mertuanya itu”

Matthew menjelaskan, “dan tidak mengherankan bahwa kemudian menantu perempuan bertengkar dengan ibu mertuanya, dan membuatnya kesal.”²¹⁵

1.6.4. Kola 4

אִישׁ אֲנִשֵּׁי בֵיתוֹ (’ōyābē ’iš ’anšē bêtōw)

“seisi rumah saling bermusuhan.”

²¹²Bible Works 7

²¹³*Ibid.*

²¹⁴*Ibid.*

²¹⁵Matthew, *Loc.Cit.*

Kata אֹיְבֵי ('ōyābê) memiliki bentuk *verb qal participle masculine plural construct*.²¹⁶ Kata אֹיְבֵי berasal dari kata אֵיבַי yang memiliki arti “enemy” (musuh). Kata 'ōyābê merupakan kata kerja berstruktur qal partisip maskulin jamak berinfinitif konstruk, sehingga terjemahannya menjadi “musuh-musuh” atau “para musuh”.

Kata אִישׁ ('îš) memiliki bentuk *noun common masculine singular absolute*.²¹⁷ Kata 'îš merupakan kata benda umum maskulin tunggal absolut, yang memiliki arti “man, person” (laki-laki, manusia).

Kata אֲנָשִׁי ('anšê) memiliki bentuk *noun common masculine plural construct*.²¹⁸ Kata אֲנָשִׁי berasal dari kata אִישׁ yang memiliki arti “man, person” (laki-laki, manusia). Kata 'anšê merupakan kata benda umum maskulin jamak konstruk, sehingga terjemahan dari kata ini menjadi “orang-orang/para manusia”. Para manusia dalam ayat ini adalah anak, anak perempuan, ayah, ibu, menantu, dan mertua.

Kata בֵּיתוֹ (bêtōw) memiliki bentuk *noun common masculine singular construct suffix 3rd person masculine singular homonym 1*.²¹⁹ Kata בֵּיתוֹ berasal dari kata בַּיִת yang memiliki dua arti, arti yang pertama adalah “house” (rumah), arti yang kedua adalah “dwelling place” (tempat), namun pengertian yang tepat ialah “rumah”. Kata bêtōw merupakan kata benda umum yang memiliki sufiks

²¹⁶Bible Works 7

²¹⁷*Ibid.*

²¹⁸*Ibid.*

²¹⁹*Ibid.*

orang ketiga maskulin tunggal, maka terjemahannya menjadi “rumah dia/rumahnya”.

Maththew menjelaskan, “sangat menyedihkan ketika pengkhianat dan musuh terburuk adalah orang-orang di rumahnya sendiri.”²²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ayat 6 menjelaskan mengenai keadaan rumah yang sudah sangat kacau, hal ini dapat dilihat dari hubungan antar kekeluargaan yang sudah retak dan sangat tidak harmonis. Tidak ada lagi rasa hormat di rumah, yang ada hanyalah permusuhan dan perkelahian. Anak menghina ayah yang sudah membesarkannya, mengolok-olok ayah dan menceritakan aib ayahnya. Anak perempuan yang seharusnya bersikap santun dan ramah, justru melawan ibunya dan menantu berani melawan mertuanya. Seisi rumah saling berkelahi, tidak ada lagi rasa kepercayaan antar anggota keluarga. Keluarga sudah seharusnya saling mendukung, tetapi dalam ayat ini dijelaskan bahwa mereka saling bermusuhan.

1.7. Ayat 7 :

וְאֲנִי בִיהוָה אֶצְפֶּה אוֹחִילָהּ לֵאלֹהֵי יִשְׂרָאֵל יִשְׁמְעֵנִי אֱלֹהֵי:

Wa'ānî Yahweh 'āšappēh 'ōwhîlāh lēlōhē yiš'î yišmā'ēnî 'ēlōhāy

Therefore I will look to the LORD; I will wait for the God of my salvation. My God will hear me

Tetapi aku akan menunggu TUHAN; aku akan berharap kepada Allah yang menyelamatkanmu. Allahku akan mendengarkan aku.

1.7.1. Kola 1

וְאֲנִי בִיהוָה אֶצְפֶּה (Wa'ānî Yahweh 'āšappēh)

²²⁰Matthew, *Loc.Cit.*

“Tetapi aku akan melihat kepada TUHAN;”

Kata **וְאֲנִי** (*Wa’ānī*) merupakan kata yang terdiri dari **וְ** dan **אֲנִי**.

וְ merupakan sebuah konjungsi yang memiliki arti “dan”, dan kata **אֲנִי** memiliki bentuk *pronoun independent 1st person common singular*.²²¹ Kata **אֲנִי** memiliki arti “aku”.

Kata **בַּיהוָה** (*Yahweh*) merupakan kata yang terdiri dari **בַּ** dan **יהוה**.

בַּ merupakan sebuah *particle preposition* yang memiliki arti “dalam, untuk”. Kata **יהוה** memiliki bentuk *noun proper no gender no number no state* yang memiliki arti “TUHAN”.²²² Kata **יהוה** merupakan kata yang unik, karena merupakan satu-satunya kata yang tidak memiliki gender, tidak memiliki jumlah, dan tidak berbentuk konstruk ataupun absolut. Kata **יהוה** tidak boleh diucapkan “*Yahweh*”, pengucapannya diganti dengan “*Adonai*”.

Kata **אֲצַפֵּה** (*’āṣappēh*) memiliki bentuk *verb piel imperfect 1st person*

common singular cohortative in meaning, but no unique form for cohortative homonym 1.²²³ Kata **אֲצַפֵּה** berasal dari kata **צַפֵּה** yang memiliki arti “melihat”.

Kata *’āṣappēh* merupakan kata kerja berstruktur piel imperfek orang pertama umum tunggal kohortatif. Kohortatif adalah sebuah perintah halus untuk orang pertama.²²⁴ Kohortatif digunakan untuk menyatakan sebuah harapan, permintaan,

²²¹Bible Works 7

²²²*Ibid.*

²²³*Ibid.*

²²⁴Budhi, *Op.Cit.*, 38

perintah, juga digunakan untuk menyatakan tujuan dan akibat.²²⁵ Terjemahan kata ini menjadi “akan melihat”.

Pulpit menjelaskan “oleh karena itu aku akan melihat kepada Allah, seolah-olah tidak ada orang lain di hadapanku.”²²⁶ Fauset menjelaskan “aku akan melihat; seolah-olah terpasang di menara pengawas untuk mencari bantuan.”²²⁷ Ditengah-tengah kebobrokan yang terjadi di bangsa Israel, fokus nabi Mikha hanya tertuju kepada Allah. Nabi memiliki pengharapan besar kepada Allah sehingga dia hanya tertuju dan terpusat kepada Allah saja.

1.7.2. Kola 2

אוֹחִילָה לַאֱלֹהֵי יִשְׂרָאֵל (’ōwhîlāh lēlōhē yiś’rā’ēl)

“aku akan menunggu dan berharap kepada Allah yang menyelamatkanmu.”

Kata אוֹחִילָה (’ōwhîlāh) memiliki bentuk *verb hiphil imperfect 1st person common singular cohortative in both form and meaning*.²²⁸ Kata אוֹחִילָה berasal dari kata יָחַל yang memiliki arti “menunggu”. Kata ’ōwhîlāh merupakan kata kerja berstruktur hiphil imperfek orang pertama umum tunggal kohortatif, maka terjemahan kata ini menjadi “akan menunggu”.

Kata לַאֱלֹהֵי (lēlōhē) merupakan kata yang terdiri dari preposisi לַ dan kata dasar אֱלֹהִים yang memiliki bentuk *noun common masculine plural*

²²⁵*Ibid.*

²²⁶Pulpit, *Loc.Cit.*

²²⁷Fauset, *Loc.Cit*

²²⁸Bible Works 7

construct.²²⁹ Preposisi לְ memiliki arti “ke, kepada, untuk” dan kata אֱלֹהִים memiliki arti “Allah”.

Kata יְשַׁעֲי (yis̄ ‘i) memiliki bentuk *noun common masculine singular construct suffix 1st person common singular*.²³⁰ Kata יְשַׁעֲי berasal dari kata יָשַׁע yang memiliki arti “keselamatan”. Kata yis̄ ‘i memiliki sufiks orang pertama umum, tunggal maka terjemahannya menjadi “keselamatanku”.

Fauset menjelaskan “aku akan menunggu dengan kepercayaan dan tak akan terputuskan.”²³¹ Pulpit menjelaskan “kita jangan hanya melihat kepada Allah, tetapi juga menunggu Dia.”²³² Pulpit menjelaskan “Mikha berbicara atas nama Israel, yang di sini diajar oleh hukuman untuk merasakan dosa mereka, menyerahkan dirinya pada Tuhan sebagai satu-satunya harapan dalam penantian yang sabar.”²³³ Adam menjelaskan “Oleh karena itu aku akan melihat kepada Tuhan karena hal-hal demikian, aku akan percaya kepada Allah, menunggu dia lebih sabar, dan lebih berharap kepada Allah untuk diselamatkan.”²³⁴ Nabi Mikha tidak menaruh harapannya kepada manusia, namun Mikha menyandarkan semua harapannya kepada Allah, karena hanya kepada Allah saja keselamatan akan datang. Dalam pengharapannya nabi menunggu dengan sabar, menunggu dengan penuh percaya, dan menunggu dengan kepastian akan keselamatan yang datang daripada Tuhan.

²²⁹*Ibid.*

²³⁰Bible Works 7

²³¹Fauset, *Loc. Cit.*

²³²Pulpit, *Loc. Cit.*

²³³*Ibid.*

²³⁴Adam Clarke, *The Holy Bible Containing The Old And New Testaments With A Commentary And Critical Notes* (Nashville: Abingdon-Cokesbury Press), 727

1.7.3. Kola 3

יְשָׁמַעֲנִי אֱלֹהֵי (yishmā 'ênî 'ēlōhāy)

“Allahku akan mendengarkan aku.”

Kata יְשָׁמַעֲנִי (yishmā 'ênî) memiliki bentuk *verb qal imperfect 3rd person masculine singular suffix 1st person common singular*.²³⁵ Kata יְשָׁמַעֲנִי berasal dari kata שמע yang memiliki arti “mendengar”. Kata yishmā 'ênî memiliki merupakan kata kerja berstruktur qal imperfek dan memiliki sufiks orang pertama, umum, tunggal sehingga terjemahannya menjadi “akan mendengarku”.

Kata אֱלֹהֵי ('ēlōhāy) memiliki bentuk *noun common masculine plural construct suffix 1st person common singular*.²³⁶ Kata אֱלֹהֵי berasal dari kata אֱלֹהִים yang memiliki arti “Allah”. Kata 'ēlōhāy memiliki sufiks orang pertama, umum, tunggal sehingga terjemahannya menjadi “Allahku”.

Nabi benar-benar percaya akan keselamatan yang datang dari Allah, hingga nabi berani mengutarakan kalimat “Allah akan mendengarkan aku”. Allah adalah Allah yang penuh kasih dan penyayang, Allah yang menyayangi umatNya yang berlaku benar di hadapanNya, hingga waktunya Allah akan mendengarkan doa-doa nabi Mikha.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ayat 7 adalah sebuah penutup dari rangkaian ratapan nabi Mikha akan keadaan bangsanya. Apabila di ayat 1 diawali dengan sebuah ratapan, maka di ayat 7 diakhiri dengan

²³⁵Bible Works 7

²³⁶*Ibid.*

sebuah harapan. Mikha berbicara tentang karya Allah yang menyelamatkan dalam situasi kondisi bangsa Israel yang memprihatinkan. Nabi hanya berharap pada pertolongan Allah yang menyelamatkan. Mikha paham betul bahwa tidak akan sia-sia berharap kepada Tuhan yang selalu dapat diandalkan. Mikha mengajarkan bagaimana cara untuk tetap berharap pada masa-masa sukar, nabi sepenuhnya bersandar kepada Allah dengan cara dia akan melihat kepada Allah, akan menunggu dan berharap kepada Allah dengan penuh kesabaran, menunggu dalam keyakinan dan bukan keputusasaan, serta akan menunggu Allah mendengarkan doa-doa Mikha. Dalam ayat ini Mikha menyatakan tiga resolusinya yaitu: 1) Resolusi Iman: Aku akan melihat, 2) Resolusi kesabaran: aku akan menunggu, 3) Resolusi harapan: Tuhan akan mendengar.

2. Temuan Teologi

Berdasarkan penafsiran di atas dapat ditemukan garis besar temuan teologi sebagai berikut :

2.1. Tindakan kejahatan para pemimpin (ay. 3)

2.1.1. Pemuka meminta dan menuntut suatu perkara

2.1.2. Hakim menerima suap dan melakukan keinginan pemuka

2.1.3. Pembesar mengutarakan keinginan jahatnya

2.2. Tindakan kejahatan masyarakat (ay. 2 dan 5)

2.2.1. Menyukai penganiayaan

2.2.2. Menunggu darah

2.2.3. Memburu saudaranya dengan jaring

2.2.4. Teman tidak dapat dipercaya

2.2.5. Kawan tidak dapat diandalkan

2.2.6. Istri membocorkan rahasia

2.3. Tindakan kejahatan dalam keluarga (ay. 6)

2.3.1. Anak menghina ayahnya

2.3.2. Anak perempuan bangkit melawan ibunya

2.3.3. Menantu perempuan berani melawan ibu mertua

2.3.4. Seisi rumah saling bermusuhan

2.4. Bahaya akibat kejahatan

@STT Intheos Surakarta

BAB IV

IMPLEMENTASI

A. Bentuk-Bentuk Kejahatan Bangsa Israel Pada Zaman Mikha

1. Perilaku Kejahatan Pemerintah

Di dalam pemerintahan ada yang disebut sebagai pemimpin. Pemimpin pada umumnya adalah orang yang dipercayakan untuk memimpin suatu kelompok masyarakat. Dalam Perjanjian Lama pemimpin adalah seseorang yang bertugas untuk membimbing, dan memimpin umatnya. Pemimpin yang baik adalah yang menjalankan tugasnya demi kepentingan negara dan rakyat. Namun dalam Mikha 7:3, pemimpin justru melakukan hal-hal yang berbanding terbalik. Pemimpin yang dimaksud ialah pemuka/pangeran, hakim, dan pembesar, mereka bertigalah yang mengabaikan tugas negara dan mengedepankan keinginan pribadi. Seorang pemimpin haruslah menjadi teladan dalam segala perbuatannya, hal ini tidak terjadi pada masa Mikha, pemimpin yang ada justru hidup tidak menjadi teladan, melakukan hal-hal jahat, menindas orang miskin, dan menyalahgunakan kekuasaan. Keputusan mereka tidak berpihak kepada orang-orang secara keseluruhan, hanya kepada kepentingan pribadi. Mekanisme pemerintahan pada zaman Mikha tengah berada dalam suatu persimpangan yang minus dan bobrok.

Pemuka adalah orang yang memiliki tugas untuk memimpin suatu daerah dan mengusahakan kesejahteraan daerah tersebut. Namun bukannya mengusahakan kesejahteraan, pemuka justru menuntut hak-hak orang tidak bersalah serta melakukan tindakan suap demi kepentingan pribadi. Hal ini semakin jelas terlihat bahwa terjadi anomali relasi kekuasaan antara pemimpin/pejabat dan rakyat jelata.

Hakim adalah orang yang bertugas untuk menentukan keadilan sekaligus menjadi pemimpin. Hakim selain sebagai pengadil dalam masyarakat, mereka juga bertanggung jawab dalam perekonomian suku mereka. Hakim tidak lagi menjalankan fungsi mereka dengan baik. Fungsi mereka selaku penegak keadilan dan pemegang kebijakan hukum sudah tidak dijalankan dengan baik dalam mengatur umat. Hukum-hukum digunakan bukan pada jalur yang benar namun dikendalikan dan dipermainkan dengan bebas oleh pemegang kekuasaan untuk kepentingan mereka. Hukum dibuat untuk memberikan efek jera bagi mereka yang melakukan ketidakadilan sosial dalam masyarakat, namun karena oknum pemimpin yang melanggarnya maka hukum tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hukum dipermainkan oleh pemegang jabatan dalam masyarakat. Seolah-olah hukum dibuat sebagai alat untuk mendatangkan kekayaan bagi mereka. Tindakan permainan hukum tersebut, berdampak pada kehidupan sosial umat yaitu dengan leluasa pemimpin/pemuka memanipulasi hukum untuk kepentingan mereka.

Pembesar adalah para kepala suku Israel atau orang-orang yang memiliki jabatan tinggi di Israel. Biasanya para pembesar adalah orang-orang yang memiliki kekayaan dan kedudukan. Para pembesar seharusnya membantu masyarakat pada

masa itu yang mengalami kesusahan, namun mereka justru mengutarakan keinginan jahatnya, serta bersekongkol dengan pemuka dan hakim untuk melawan keadilan.

Akibat dari ketidakadilan dan penyelewengan maka pemerintah dengan bebas melakukan tindakan suap, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan. Korupsi yang dilakukan oleh mereka membuat orang-orang lemah tidak berdaya, tidak mendapatkan kesejahteraan sosial. Sedangkan kelompok pemuka, hakim dan pembesar mengalami kekayaan yang luar biasa. Pada masa nabi Mikha dapat dilihat bahwa orang miskin akan semakin miskin dan orang kaya akan semakin kaya.

Tidak ada sistem peradilan yang efektif yang ditegakkan, sehingga kelompok yang kuat semena-mena menindas yang lemah. Para pemimpin ini membungkus kejahatan mereka dan menutupinya. Jika hukum benar dan prakteknya adil, maka “pemimpin dan masyarakat berjalan dengan baik, namun apabila hukum tidak berjalan baik, maka masyarakat dan sistem pemerintahan rusak.”⁴⁷³ Pada akhirnya hukuman akan datang kepada bangsa Israel dan para pemimpin akan dihukum atas tindakan mereka yang mempraktekkan penyelewengan jabatan dan pemutar balikkan fakta.

2. Perilaku Kejahatan di Masyarakat

Pada zaman pelayanan nabi Mikha, Samaria dan Yehuda mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, sehingga masyarakat hidup makmur. Namun, pada kenyataannya masyarakat yang hidup makmur dan sejahtera hanyalah golongan orang-orang kaya dan orang yang memiliki kedudukan saja. Hal ini menyebabkan

⁴⁷³Maria Evy Yanti, *Loc.Cit.*

terjadinya kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang miskin, hal ini memicu terjadinya banyak kejahatan di bangsa Israel. Adanya kesenjangan sosial inilah yang menjadikan hilangnya rasa kepercayaan terhadap satu sama lain dan semua orang dan terjadi kejahatan dimana-mana.

Perilaku kejahatan di lingkungan masyarakat dapat dilihat pada ayat 4, dijelaskan bahwa tidak ada lagi kepercayaan antar teman, kerabat tidak dapat diandalkan lagi, dan yang terparah adalah istri yang seharusnya dapat menjaga rahasia justru membocorkannya ke orang lain demi keuntungan pribadi. Hilangnya rasa kepercayaan membuat orang memiliki rasa curiga yang sangat tinggi. Hilangnya rasa kepercayaan juga membuat orang semakin individualis, karena tidak ada lagi yang dapat dipercaya, sehingga sikap mementingkan diri sendiri di atas orang lain semakin meningkat. Hal ini yang menyebabkan orang-orang di zaman Mikha menjadi haus darah, suka dengan perkelahian, suka dengan penganiayaan, suka memburu orang lain seperti memburu binatang buas (ay. 2).

3. Perilaku Kejahatan Dalam Keluarga

Tidak ada kata untuk “keluarga” dalam Perjanjian Lama (Bahasa Ibrani) yang ada hanyalah kelompok sosial.⁴⁷⁴ Kelompok sosial terdiri dari beberapa struktur, yaitu *Shevet* (suku), *mishpakhah* (klan), *beth 'av* (rumah bapa).⁴⁷⁵ *Beth 'av* dapat berarti keluarga inti atau kaum yang tinggal di rumah yang sama, kelompok sanak yang lebih besar atau luas termasuk dua atau lebih generasi.⁴⁷⁶ Pada kenyataannya

⁴⁷⁴*Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 127

⁴⁷⁵*Ibid.*

⁴⁷⁶*Ibid.*

keluarga yang digambarkan dalam Perjanjian Lama adalah rumah tangga yang terdiri atas semua orang, baik ayah, ibu, anak-anak, kerabat lain, pelayan/budak.

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan tiap anggota keluarga. Keluarga memiliki tugas untuk menanamkan nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Namun hal ini nampaknya telah hancur pada zaman Mikha, karena perilaku kejahatan juga didapati dalam keluarga.

Perilaku kejahatan di lingkungan keluarga pada zaman Mikha tidak dapat dihindari akibat terlalu buruknya keadaan bangsa Israel pada waktu itu. Kejahatan-kejahatan tersebut dapat dilihat dari berbagai tindakan pada ayat 6 yaitu: anak laki-laki tidak menghormati ayahnya dan bahkan mengolok-olok ayahnya, anak perempuan berani melawan ibunya yang sudah mengandung dan melahirkannya, menantu perempuan bertengkar melawan ibu mertua, dan seisi rumah saling bermusuhan serta saling menganggap anggota keluarganya sebagai budak/hamba.

B. Bahayanya Pada Masa Kini

Perilaku kejahatan yang dilakukan oleh bangsa Israel menimbulkan suatu bahaya dan bencana. Akibat kejahatan yang bangsa Israel lakukan, mereka mengalami kekalahan perang dan dibawa ke dalam pembuangan di Babel. Hal ini menimbulkan kehancuran bangsa, dimana hanya orang-orang kalangan bawah saja yang ditinggalkan dan tersisa di Israel, sedangkan orang yang berpengaruh diangkat dalam pembuangan di Babel. Apa yang terjadi pada bangsa Israel dapat juga terjadi pada bangsa Indonesia. Apabila kejahatan yang terjadi dalam keluarga, masyarakat

dan bahkan pemerintah terus meningkat dan tidak terkontrol, maka yang terjadi ialah kehancuran bangsa. Tentunya awal dari kehancuran bangsa lebih dulu dimulai dari keluarga yang menyimpang.

Dalam kenyataan sehari-hari tidak semua keluarga mencapai keluarga yang bahagia, banyak diantaranya mengalami masalah dalam berkeluarga seperti masalah hubungan suami istri, hubungan anak dan orang tua, ekonomi keluarga, dan hubungan kemasyarakatan. Konflik dalam keluarga akan tetap ada karena manusia tidak akan pernah lepas dari masalah. Konflik yang tidak diselesaikan akan menyebabkan timbulnya konflik lain, dan hal ini akan membuat anggota keluarga merasa tidak nyaman berada di rumah, inilah yang menyebabkan timbulnya perilaku kejahatan di dalam keluarga. Keretakan rumah tangga dapat terjadi yang pada akhirnya berujung kepada perceraian. Dampak paling parah adalah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, apabila sudah tidak kuasa untuk menahan emosi/amarah dapat menyebabkan orang tua memukul anaknya, atau suami memukul istri. Kemenppa (Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak) mencatat data kekerasan dalam rumah tangga per bulan januari adalah sebagai berikut: Jumlah Kasus sebanyak 11.454 kasus, korban laki-laki sebanyak 1.781 orang, dan korban perempuan sebanyak 10.613 orang.⁴⁷⁷ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi banyak kekerasan di dalam keluarga, ini membuktikan bahwa di dalam keluarga perilaku kejahatan itu sangat berbahaya. Apabila di dalam keluarga saja

⁴⁷⁷Diakses dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, pada tanggal 3 Juli 2022, pukul 19.30

terjadi perilaku kejahatan yang sangat parah, hal ini tentu saja akan merambat ke lingkungan masyarakat.

Masyarakat yang rusak menggambarkan pemerintah yang rusak pula. Dengan adanya berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemerintah, hal ini dapat menyebabkan krisis kepemimpinan. Sudah tak terhitung banyaknya pemimpin yang tersandung masalah hukum karena perbuatannya yang menyimpang, baik itu pemimpin bangsa maupun pemimpin agama. Semakin luntur kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dipengaruhi oleh sistem yang dijalankan. Sistem yang salah akan mendatangkan malapetaka bagi bangsa, namun jika sistemnya berjalan dengan baik, benar, dan adil maka semua orang akan mendapatkan kesejahteraan dan keamanan. Ketika kejahatan yang terjadi di dalam keluarga, masyarakat, dan pemerintah tidak dapat dikontrol dan semakin naik, inilah awal dari kehancuran bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada skripsi ini penulis memberikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dengan menyajikan premis-premis khusus sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang umum dan logis. Adapun premis-premis yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

Pertama, perilaku kejahatan pemerintah. Kejahatan yang dilakukan oleh para pemimpin yaitu pemuka, hakim, dan pembesar adalah menuntut dan meminta hak orang miskin, melakukan tindakan suap, mengatakan keinginan jahatnya secara terang-terangan, memutarbalikkan fakta, dan menindas orang lemah/miskin. Mereka bersekongkol melakukan kejahatan semata-mata hanya demi kepentingan pribadi/kelompok mereka saja.

Kedua, perilaku kejahatan di masyarakat. Kejahatan yang terjadi di lingkungan masyarakat berdampak pada hilangnya rasa kepercayaan, rasa saling mengandalkan, dan hilangnya hubungan sosial. Hal ini juga menyebabkan tingkah laku masyarakat menjadi kejam, haus darah, menyukai tindakan anarki, menyukai penganiayaan.

Ketiga, perilaku kejahatan di dalam keluarga. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat untuk saling melindungi dan menjaga justru menjadi tempat untuk saling berselisih dan bermusuhan. Perselisihan tersebut antara lain: anak laki-laki menghina dan mengolok-olok ayahnya, anak perempuan berani melawan ibunya, menantu perempuan bertengkar melawan ibu mertuanya.

Keempat, bahayanya pada masa kini. Bahaya yang dapat ditimbulkan dari perilaku kejahatan di dalam keluarga, masyarakat, dan pemerintah adalah kehancuran bangsa.

Jadi, dari hasil penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku kejahatan yang terjadi pada zaman Mikha adalah kejahatan pemerintah, masyarakat dan keluarga, serta bahayanya ialah bisa terjadi kehancuran bangsa.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan tentang berbagai perilaku kejahatan dan bahayanya dalam skripsi ini adalah:

Pertama, bagi gereja hendaknya dapat memiliki pemahaman yang benar akan bentuk-bentuk kemerosotan moral serta bahayanya bagi keutuhan gereja pada masa kini. Sehingga gereja dapat memberikan pemahaman akan bentuk-bentuk kemerosotan moral, serta membantu dan melindungi anggota jemaat dari bahaya akan kemerosotan moral.

Kedua, bagi jemaat hendaknya dapat memahami akan bahayanya kemerosotan moral dan membatasi diri dari tindakan-tindakan yang tidak bermoral.

Ketiga, bagi sekolah hendaknya dapat memahami bentuk dan bahaya kemerosotan moral serta dapat mengedukasi mahasiswa supaya menjauhi hal-hal yang tidak bermoral.

Keempat, bagi mahasiswa hendaknya dapat mengerti bahaya akan kemerosotan moral sehingga dapat menjauhi segala tindakan imoral.

Kelima, bagi penulis hendaknya memiliki pemahaman yang benar mengenai bentuk-bentuk dan bahaya kemerosotan moral, sehingga penulis dapat membatasi diri dari segala tindakan imoral dan dapat menumbuhkan nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari penulis.

@STT Intheos Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Perjanjian Lama Ibrani-Indonesia. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2004.
Alkitab LAI Terjemahan Baru

Kamus dan Ensiklopedi

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.

Buku Bacaan

Boyd, A.B, Frank M. *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas. 2011.

Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

Christian Gertz, Jan, dkk. *Purwa Pustaka Ekspolarasi ke dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama dan Deutrokanonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2017.

Clarke, Adam. *The Holy Bible Containing The Old And New Testaments With A Commentary And Critical Notes*. Nashville: Abingdon-Cokesbury Press.

Craigie, Pieter C. *Dua Belas Nabi Jilid 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Direktorat Statistik Ketahanan Nasional. *Statistik Kriminal 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistika. 2021

Fauset, A.R. *A Commentary Critical, Experimental, And Practical On The Old Testament*. Michigan: William B. Erdmans Publishing Company. 1978.

Fokkelman, J.P. *Reading Biblical Poetry*. Kentucky: Westminster Jhn Knox Press. 2001.

Hayes, John H. & Carl R. Holladay. *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Jakarta: Gandum Mas. 2009.

Hill, Andrew E. dan John H. Walton. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas. 2008.

Longman III, Tremper. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Malang: Literatur SAAT. 2012.

Ludji, Barnabas. *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama Untuk Studi Kritis*. Bandung: Bina Media Informasi. 2009.

- Matthew Henry's Commentary On The Whole Bible*. Old Tappan: Fleming H. Revell Company
- Osborn, Grant R. *Spiral Hermeneutika Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Penerbit Momentum. 2012.
- Pasande, Purnama. *Pemimpin & Kepemimpinan Kristen*. Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub. 2020.
- Pilon, P. K. *Tafsiran Alkitab Mikha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1997.
- Setia Budhi, Samgar. *Bahan Ajar Bahasa Ibrani I : Dasar-Dasar Bahasa Ibrani Alkitab*. Pontianak: Sekolah Tinggi Teologia Kalimantan Pontianak
- Sitompul, A.A. & Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia. 2017.
- Smith, Ralph L. *Word Biblical Comentary Micah-Malachi Volume 32*
- Stuart, Douglas. *Eksegese Perjanjian Lama*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas. 1997.
- Suharyo Hardjoatmojo, Ignatius. *Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Susanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara. 1998.
- The Pulpit Commentary*. Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Company. 1977.
- Wahid, Abdul dan Muhammad Irfan. *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual*. Bandung: Refika Aditama. 2011

Jurnal

- Dimas Prabowo, Paulus. "*Kaidah Penafsiran Puisi Perjanjian Lama.*" Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, (2014)
- Evy Yanti, Maria dan Mahlon. "*Penguasa, Keadilan, dan Umat: Menelisik Pesan Teologi Mikha 3:1-12 sebagai Kritik Sosial*". *Jurnal Efata Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8(1), (2021)
- Nurlatu, Jesly dan lainnya. "*Degradasi Moral Pada Kaum Muda Kristen: Sebuah Upaya Pembinaan Warga Gereja.*" CARAKA: JURNAL TEOLOGI BIBLIKA DAN PRAKTIKA, 2(2), (2021)
- Prihatmojo, Agung dan Badawi. "*Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0.*" *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), (2020)
- Simanjuntak, Fredy, dkk. "*Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel.*" *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, (2019)

Sembiring, Ngendam. “*Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja.*” *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), (2018)

Majalah

Sirait, Bigman. “*Akhir Zaman dan Degradasi Moral*” *Tabloid Reformata*, 2012.

CD-Rom

Bible Works 7

@STT Intheos Surakarta